

T
65f.61
ERM
2 CI

**ANALISIS PERSEPSI PEMAKAI INFORMASI
AKUNTANSI, AKUNTAN BUKAN AKUNTAN PUBLIK,
MASYARAKAT UMUM DAN AKUNTAN PUBLIK
TERHADAP TUGAS AKUNTAN PUBLIK**

TESIS

**Diajukan kepada Pengelola Program Studi Magister Akuntansi
Universitas Diponegoro untuk memenuhi sebagian syarat
Guna memperoleh derajat S-2 Magister akuntansi**



Diajukan oleh :

Nama : Duddy Ermawan

NIM : C4C.099171

Kepada

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

TAHUN 2001

UPT-POSTAR-UNDIP

Tesis berjudul

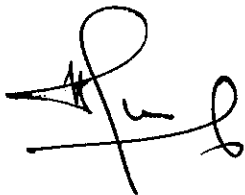
**ANALISIS PERSEPSI PEMAKAI INFORMASI AKUNTANSI, AKUNTAN
BUKAN AKUNTAN PUBLIK, MASYARAKAT UMUM DAN AKUNTAN
PUBLIK TERHADAP TUGAS AKUNTAN PUBLIK**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Duddy Ermawan

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 19 Juli 2001
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing Utama/ Ketua



Dr. Dwisetia Poerwono, MSc.

Pembimbing/Anggota



Drs. Mohamad Nasir , MSi,Akt

Semarang, Juli 2001

Universitas Diponegoro

Program Pascasarjana

Program Studi Magister Akuntansi

Ketua Program



Drs. Mohamad Nasir , MSi,Akt.

ABSTRACT

This research is used to obtain empirical evidence concerning with the perception of accounting information users, accountant of non-public accountants, public and public accountants on the public Accountants' task. Besides, it is done to test the differences of perception of accounting information users, accountant of non-public accountant, and of public in which each of them is compared to the perception of public accountants on public accountants' task.

This method is used by questionnaire instrument. The mode of communication used is mail survey. Time dimension of the research is cross sectional mode that carried on in 2001. The data of the research are analyzed to examine the assumed hypothesis by means of test analysis and Mann-Whitney test and one way Anova test as confirmation.

The results show that accounting information users, public, public accountant significantly perceive that public accountants' task have been done satisfactorily, Whereas accountant of non-public accountants perceive the public accountants' task unsatisfactorily. In addition, based on the different perception test of the accounting information users, accountant of non-public accountants and public, each of them is compared to the perception of public accountants to the public accountants' task, they are significantly not different. The implications of this study is relevant for public accountants to evaluate and use the study result to improve public accountant performance in order to satisfy all interesting parties (public) in relation with accountant public task

INTISARI

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai persepsi pemakai informasi akuntansi, akuntan bukan akuntan publik, masyarakat umum dan akuntan publik terhadap tugas akuntan publik. Selain itu penelitian dilakukan untuk menguji perbedaan persepsi pemakai informasi akuntansi, akuntan bukan akuntan publik dan masyarakat umum, masing-masing dibandingkan dengan persepsi akuntan publik terhadap tugas akuntan publik.

Penelitian dilakukan bersifat survey dengan menggunakan instrumen Kuesioner. Sedangkan modus komunikasi yang digunakan adalah *mail survey*. Dimensi waktu dalam penelitian ini adalah *cross sectional*, dilakukan pada tahun 2001. Alat analisis untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan uji mean dan uji Mann-Whitney serta uji one way Anova sebagai konfirmasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemakai informasi akuntansi, masyarakat umum, akuntan publik secara signifikan mempersepsikan tugas akuntan publik telah dilaksanakan secara layak/ memuaskan (*satisfactory*), sedangkan akuntan bukan akuntan publik mempersepsikan tugas akuntan publik tidak dilaksanakan secara layak/ memuaskan. Disamping itu, berdasarkan uji perbedaan persepsi pemakai informasi akuntansi, akuntan bukan akuntan publik dan masyarakat umum, masing-masing dibandingkan dengan persepsi akuntan publik terhadap tugas akuntan publik, adalah tidak berbeda secara signifikan. Implikasi dari hasil penelitian ini, memberikan kesempatan bagi Akuntan Publik untuk mengevaluasi dan menggunakan hasil studi dalam rangka meningkatkan kinerja akuntan publik, sehingga dapat memuaskan semua pihak yang berkepentingan dengan pelaksanaan tugasnya.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur disampaikan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan karunia rahmat, berkat dan keselamatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis dengan judul “ Analisis Persepsi Pemakai Informasi Akuntansi, Akuntan Bukan Akuntan Publik, Masyarakat Umum dan Akuntan Publik Terhadap Tugas Akuntan Publik ” disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam rangka penyelesaian pendidikan Magister Akuntansi pada Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian dan penyelesaian tesis ini masih mengandung kelemahan, baik dilihat dari substansi maupun metodologi keilmuan. Namun demikian diharapkan ada manfaatnya bagi ilmu pengetahuan pada umumnya serta bagi diri penulis pada khususnya.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :

- Bapak Dr. Dwisetia Poerwono, MSc dan Bapak Drs.M. Nasir, MSi, Akt atas pengarahan dan bimbingannya dalam penyusunan tesis ini.
- Para Staf Pengajar program Magister Akuntansi FE UNDIP.
- Kepala Internal Audit PERTAMINA, Bapak Sartono.
- Manager Internal Audit Daerah IV Cilacap, Bapak H.Mufti Usman.

- Bapak M.Su'ud , Bapak M.Achmad, Bapak Budiarto serta Bapak Moch. Ilham , atas segala dukungan dan kebijaksanaanya dalam penyelesaian studi penulis .
- Kedua orang tua, Istri tercinta Rieke Dewi Gania dan anak-anak tersayang , Afi, Ian dan Ijay, yang telah berkorban dan mengikhlaskan waktunya sehingga penulis dapat berkonsentrasi dalam penyelesaian studi ini.
- Rekan kerja di IAD IV Cilacap dan teman mahasiswa program Magister Akuntansi angkatan I UNDIP serta semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan dan bantuan sehingga penyelesaian studi dapat terlaksana dengan lancar.

Semoga Allah SWT. membalas semua amal kebajikan yang diberikan kepada penulis dengan pahala yang berlipat ganda.

Semarang, Juli 2001

Penulis,

Duddy Ermawan

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Abstrak	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Organisasi Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	10
2.1 Telaah Pustaka	10
2.2 Beberapa Konsep Tentang Persepsi.....	14
2.3 Tugas Auditor	15
2.4 Tanggung Jawab Auditor	17
2.5 Penelitian Terdahulu	21
2.6 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	23
2.7 Perumusan Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Tipologi Penelitian.....	28
3.2 Kriteria Responden dan Penentuan Sampel	28
3.3 Teknik Pengumpulan Data	30

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	32
3.5 <i>Response Bias</i>	33
3.6 Teknik Pengujian Data	34
3.7 Uji Validitas	34
3.8 Uji Reliabilitas	37
3.9 Pengujian Hipotesis	38
3.9.1 Pengujian hipotesis I	39
3.9.2 Pengujian hipotesis II	40
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	42
4.1 Pengumpulan data	42
4.2 Pengujian data	49
4.3 Analisis Pengujian Hipotesis	56
4.3.1 Pengujian Hipotesis I	56
4.3.2 Pengujian Hipotesis II.....	63
4.4. Perbandingan Dengan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Implikasi	70
5.3 Saran.....	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jumlah Kuesioner Yang Kembali	44
Tabel 2 Jumlah kuesioner kembali yang memenuhi syarat untuk dianalisis.....	45
Tabel 3 Data Responden Akuntan Publik Yang Kembali.....	46
Tabel 4 Responden Akuntan Publik Berdasarkan Umur.....	46
Tabel 5 Responden Pemakai Informasi Akuntansi Berdasarkan Umur.....	47
Tabel 6 Responden Akuntan bukan Akuntan Publik Berdasarkan Umur	48
Tabel 7 Responden Masyarakat Umum Berdasarkan Umur.....	48
Tabel 8 Hasil Uji Validitas Untuk Kelompok Pemakai Informasi Akuntansi.....	51
Tabel 9 Hasil Uji Validitas Untuk Kelompok Akuntan Bukan Akuntan Publik.....	52
Tabel 10 Hasil Uji Validitas Untuk Kelompok Masyarakat Umum.....	53
Tabel 11 Hasil Uji Validitas Untuk Kelompok Akuntan Publik.....	54
Tabel 12 Hasil Uji Reliabilitas	55
Tabel 13 Skor Persepsi Rerata Riil Dari Ke 4 Sampel	57
Tabel 14 Hasil Pengujian Hipotesis I	61
Tabel 15 Uraian Tugas yang tidak dilaksanakan secara memuaskan menurut persepsi akuntan bukan akuntan publik	62
Tabel 16 Hasil Pengujian Hipotesis II	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Persepsi Pemakai Informasi Akuntansi, Akuntan Bukan Akuntan Publik, Masyarakat Umum dan Akuntan Publik Terhadap Tugas Akuntan Publik.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Kelompok Pemakai Informasi Akuntansi
- Lampiran 3 Hasil uji reliabilitas dan validitas kelompok Akuntan Bukan Akuntan Publik
- Lampiran 4 Hasil uji reliabilitas dan validitas kelompok Masyarakat Umum
- Lampiran 5 Hasil uji reliabilitas dan validitas kelompok Akuntan Publik
- Lampiran 6 Hasil Uji Mann-Whitney Kelompok Pemakai Informasi Akuntansi dengan Kelompok Akuntan Publik
- Lampiran 7 Hasil Uji Mann-Whitney Kelompok Akuntan Bukan Akuntan Publik dengan Kelompok Akuntan Publik
- Lampiran 8 Hasil Uji Mann-Whitney Kelompok Masyarakat Umum dengan Kelompok Akuntan Publik
- Lampiran 9 Hasil Uji Oneway Anova Kelompok Pemakai Informasi Akuntansi dengan Kelompok Akuntan Publik
- Lampiran 10 Hasil Uji Oneway Anova Kelompok Akuntan Bukan Akuntan Publik dengan Kelompok Akuntan Publik
- Lampiran 11 Hasil Uji Oneway Anova Kelompok Masyarakat Umum dengan Kelompok Akuntan Publik
- Lampiran 12 Penelitian Terdahulu.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan ekonomi dunia yang semakin terbuka dewasa ini, telah mengubah orientasi pasar di semua sektor usaha dari *local oriented* kearah *international oriented*. Persaingan bisnis saat ini menekan setiap pelaku bisnis agar menghasilkan produk baik barang maupun jasa yang lebih unggul. Daur hidup produk semakin pendek dan lingkungan bisnis cepat berubah membuat pelaku bisnis harus mampu mengantisipasi dan merespon setiap perubahan kondisi bisnis tersebut secara tepat. Tidak terkecuali profesi auditor yang semakin banyak dituntut untuk selalu mengembangkan diri dan tanggap terhadap kebutuhan para pemakai jasa yang juga semakin kompleks. Auditor harus mampu mengambil posisi di era globalisasi saat ini .

Kepercayaan terhadap akuntan publik merupakan pencerminan dari kepercayaan terhadap profesi akuntan pada umumnya , mengingat akuntan publik yang paling menonjol dalam memberikan pelayanan profesi kepada masyarakat. Profesi akuntan publik melalui jasa audit yang dilakukannya membantu baik kepada manajemen maupun pihak diluar perusahaan seperti kreditor, investor dan masyarakat umum yang berkepentingan sebagai

pemakai informasi keuangan untuk menentukan secara obyektif dapat tidaknya dipercaya laporan keuangan suatu perusahaan. Dari profesi akuntan publik inilah pihak diluar perusahaan dapat mempercayakan kepentingannya dalam menilai dapat tidaknya dipercaya laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Dengan demikian, profesi akuntan publik merupakan suatu profesi kepercayaan masyarakat.

Namun demikian kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik sedikit mengalami krisis kepercayaan. Sebuah ulasan surat kabar harian dan jurnal bisnis keuangan menjelaskan bahwa auditor tengah menghadapi krisis liabilitas dan krisis kredibilitas (Russel , dalam Porter,1990). Sampai saat ini, kritik dan legitasi merupakan masalah-masalah yang harus dicari solusinya, kolapnya perusahaan-perusahaan di Selandia Baru selepas gejolak Pasar saham , diantaranya mempertanyakan kredibilitas Auditor Selandia baru dan sekarang sejumlah Kantor Akuntan sedang menghadapi pengajuan perkara (litigasi) berupa ancaman dengan tuntutan kelalaian auditor (Porter, 1990).

Akuntan sebagai salah satu pilar penentu ekonomi mempunyai peran yang sangat besar dalam menentukan berhasil tidaknya perekonomian suatu negara. Memburuknya kondisi perekonomian Indonesia secara tak langsung mempengaruhi citra akuntan Indonesia baik dimata masyarakat ataupun didunia internasional.

Walaupun belum ada penelitian yang bersifat empiris di Indonesia , namun demikian dari beberapa seminar serta tulisan di media masa (Nadirsyah, 1993), telah mengkritik keberadaan Akuntan publik dalam pelaksanaan tugasnya. Hal ini dimungkinkan dengan adanya *Audit Expectation Gap* (AEG) atas tugas Akuntan Publik menurut persepsi 'masyarakat yang berkepentingan' (pemakai informasi akuntansi, akuntan bukan akuntan publik, masyarakat umum) dan menurut persepsi dari akuntan publik itu sendiri.

Sejalan dengan apa yang telah diungkapkan Arens & Loebbecke bahwa kesulitan timbul bila terjadi kegagalan bisnis, tetapi bukan kegagalan audit. Sebagai contoh jika sebuah perusahaan bangkrut, atau tidak dapat membayar hutangnya, maka umumnya pemakai laporan keuangan akan mengklaim bahwa telah terjadi kegagalan audit, khususnya bila laporan auditor paling akhir menunjukkan bahwa laporan keuangan itu dinyatakan secara wajar. Lebih buruk jika terdapat kegagalan bisnis dan laporan keuangan yang kemudian diterbitkan salah saji, para pemakai akan mengklaim auditor telah lalai walaupun auditor tersebut telah melaksanakannya sesuai dengan standar auditing yang berlaku umum.

Konflik antara auditor dan pemakai terjadi karena adanya audit *expectation gap* yaitu kesenjangan harapan antara pemakai dan auditor. Banyak pemakai yakin bahwa auditor menjamin akurasi laporan keuangan dan sebagian pemakai bahkan percaya bahwa

auditor menjamin masa depan keuangan perusahaan. Buruknya, kesenjangan harapan sering mengakibatkan tuntutan hukum yang tidak terduga.

Soekrisno Agoes (2000) menyatakan bahwa kinerja akuntan yang ada di pasar modal saat ini masih belum memenuhi standar kualitas yang diharapkan oleh pihak-pihak terkait di pasar modal karena masih adanya *expectation gap*.

Penelitian terhadap *Audit Expectation Gap* telah banyak dilakukan diberbagai negara, diantaranya studi empiris yang dilakukan Brenda A. Porter terhadap *Audit Expectation -Performance Gap* di New Zealand, An empirical investigation of the AEG-Australian Evidence oleh Gary S Monroe and David R di Australia, The Audit Expectation Gap in Republic of South Africa oleh J.Dieter Gloeck and Herman de Jager di Afrika Selatan.

Hasil dari penelitian – penelitian tersebut pada umumnya berkesimpulan masih terdapat perbedaan persepsi mengenai tugas auditor antara persepsi menurut publik dan persepsi menurut auditor itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, diduga bahwa dimata masyarakat yang berkepentingan, Akuntan Publik tidak melaksanakan tugasnya sesuai dengan kewajibannya dan mereka mungkin mempunyai persepsi yang berbeda terhadap tugas akuntan publik.

Berdasarkan uraian diatas , perlu dilakukan kajian empiris untuk melihat persepsi masyarakat yang berkepentingan terhadap tugas akuntan publik, antara lain dengan melakukan suatu penelitian terhadap hal tersebut yang mungkin akan menimbulkan masalah Audit Expectation Gap tersebut di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai persepsi pemakai informasi akuntansi, akuntan bukan akuntan publik , masyarakat umum dan akuntan publik terhadap tugas akuntan publik di Indonesia.

Persepsi adalah kemampuan memahami sesuatu. Seorang pakar dalam bidang marketing menyatakan bahwa persepsi sebagai proses seorang individu memilih informasi, mengorganisir, menafsirkan masukan-masukan informasi untuk menciptakan sebuah gambar yang bermakna tentang dunia (Kotler , 1990). Pakar lain dalam bidang psikologi menyatakan persepsi sebagai proses pengorganisasian dan penginterpretasian informasi dari organ-organ indera (Malcom Hardy ,1988) Sementara untuk maksud yang sama pakar psikologi lain, Mahmud Dimiyati (1990) menyatakan “ persepsi sebagai proses penafsiran stimulus yang tidak ada dalam otak”

Dengan demikian , persepsi masyarakat yang berkepentingan terhadap tugas akuntan publik akan diengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, dan harapannya pada akuntan publik tersebut.

Tugas Akuntan publik dalam penelitian ini terdiri dari 18 tugas (duties) yang diambil dari *duties auditor* yang harus dilaksanakan dan ke 18 tugas tersebut telah dipergunakan oleh Porter dalam penelitian Audit Expectation Gap di New Zealand tahun 1990 (terlampir dalam daftar pertanyaan).

1.2. Perumusan Masalah

Seperti yang telah diuraikan di dalam latar belakang masalah, bahwa tugas yang diharapkan dilaksanakan oleh Auditor selayaknya sesuai dengan pelaksanaannya , akan tetapi disisi lain diketahui pula bahwa kredibilitas Auditor (Akuntan Publik) masih dipertanyakan dan sejumlah Kantor Akuntan menghadapi pengajuan perkara atau berupa ancaman dengan tuntutan kelalaian auditor. Banyaknya kritikan dan litigasi terhadap Auditor dipandang sebagai imbas dari *gap expectation-performance audit* (Porter, 1990). Dengan demikian permasalahan yang akan diteliti dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pemakai informasi Akuntansi, Akuntan bukan Akuntan publik , masyarakat umum dan akuntan publik , mempersepsikan tugas akuntan publik ?
2. Apakah ada perbedaan persepsi antara pemakai informasi akuntansi, Akuntan bukan akuntan publik, dan masyarakat umum, dibandingkan dengan akuntan publik ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis persepsi pemakai informasi Akuntansi, akuntan bukan akuntan publik , masyarakat umum dan akuntan publik, apakah masing-masing mempersepsikan tugas akuntan publik telah dilaksanakan secara layak/ memuaskan.
2. Untuk menganalisis persepsi pemakai informasi akuntansi, akuntan bukan akuntan publik dan masyarakat umum, masing-masing dibandingkan dengan persepsi akuntan publik terhadap tugas akuntan publik

1.4. Manfaat Penelitian

1. Memberikan bukti empiris mengenai persepsi pemakai laporan akuntansi, akuntan bukan akuntan publik, masyarakat umum dan akuntan publik terhadap tugas akuntan publik.
2. Memberikan bukti empiris mengenai berbeda atau tidaknya persepsi pemakai informasi akuntansi, akuntan bukan akuntan publik dan masyarakat umum , masing-masing dibandingkan dengan persepsi akuntan publik terhadap tugas akuntan publik.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan standar pemeriksaan .

4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan-bahan referensi penelitian lebih lanjut bagi mereka yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah audit ekspektasi gap atau berkaitan dengan persepsi tugas auditor.

1.5. Organisasi Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini secara garis besar akan dibagi menjadi lima bagian yaitu :

- Bagian I Pendahuluan , pada bagian ini akan diuraikan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah , tujuan penelitian , dan manfaat penelitian.
- Bagian II Telaahan teoritis dan pengembangan hipotesis , bagian ini menjelaskan review penelitian terdahulu, pengertian persepsi, pengertian tugas auditor.
- Bagian III Metode Penelitian, bagian ini menguraikan tipologi penelitian, kriteria responden dan penentuan sampel , teknik pengukuran variabel , tehnik pengujian data dan tehnik analisis data penelitian.
- Bagian IV Analisis Hasil Penelitian, bagian ini akan menjelaskan analisis hasil pengumpulan data , analisis pengujian data dan analisis pengujian hipotesis .

Bagian V Kesimpulan hasil penelitian , bagian ini akan menjelaskan kesimpulan hasil penelitian , implikasi dan saran-saran untuk penelitian berikutnya

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Telaah Pustaka

Studi tentang *audit expectation gap* merupakan suatu hal yang sangat penting dalam rangka pengembangan dan peningkatan peran profesi auditor, mengapa demikian, karena hal ini diperlukan untuk menjawab kritikan-kritikan dan rawannya profesi auditor dari tuntutan hukum pihak ketiga.

Arens & Loebbecke (1994) menyatakan kesulitan timbul bila terjadi kegagalan bisnis, tetapi bukan kegagalan audit, kemudian mencontohkan apabila sebuah perusahaan bangkrut, atau tidak dapat membayar hutangnya, maka umumnya pemakai laporan keuangan akan mengklaim bahwa telah terjadi kegagalan audit, khususnya bila laporan auditor paling akhir menunjukkan bahwa laporan keuangan itu dinyatakan secara wajar. Lebih buruk jika terdapat kegagalan bisnis dan laporan keuangan yang kemudian diterbitkan salah saji, para pemakai informasi keuangan akan mengklaim auditor telah lalai sekalipun auditor yang bersangkutan telah melaksanakannya sesuai dengan standar auditing yang berlaku umum.

Lebih lanjut menurut Arens & Loebbecke (1994) , konflik antara auditor dan pemakai terjadi karena adanya *audit expectation gap*

yaitu kesenjangan harapan antara pemakai informasi akuntansi dan auditor. Sebagian besar auditor yang melaksanakan audit sesuai dengan standar auditing yang berlaku umum, telah merasakan hal itu sebagai sesuatu hal yang tidak bisa ditawar lagi.

Banyak pemakai yakin bahwa auditor menjamin akurasi laporan keuangan dan sebagian pemakai bahkan percaya auditor menjamin masa depan keuangan perusahaan. Buruknya, kesenjangan harapan sering mengakibatkan tuntutan hukum yang tidak terduga.

Sebuah ulasan surat kabar harian dan jurnal bisnis keuangan beberapa waktu lalu menjelaskan bahwa auditor tengah menghadapi 'krisis liabilitas dan krisis kredibilitas' (Russel dalam Porter, 1990). Sampai saat ini, kritik dan legitasi merupakan masalah-masalah yang harus dicari solusinya, kolapnya perusahaan-perusahaan di Selandia Baru selepas gejolak Pasar saham, diantaranya mempertanyakan kredibilitas Auditor Selandia baru dan sekarang sejumlah Kantor Akuntan sedang menghadapi pengajuan perkara (litigasi) berupa ancaman dengan tuntutan kelalaian auditor (Porter, 1990).

Mengenai tanggung jawab akuntan publik Indonesia , Mulyadi & Kanaka Puradireja (1998) menyatakan Profesi akuntan publik Indonesia yang telah menggunakan laporan audit seperti yang digunakan profesi akuntan publik di Amerika, seharusnya akuntan

publik di Indonesia memikul tanggung jawab yang dicerminkannya dalam kata-kata yang tercantum didalamnya. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah kesadaran akan tanggung jawab yang dimiliki akuntan publik Indonesia sebesar yang dimiliki oleh rekan seprofesinya di Amerika , mengingat 2 hal sebagai berikut :

1. Dalam perkembangan profesinya, akuntan publik Indonesia tidak mengalami peristiwa yang sama seperti yang dialami oleh profesi akuntan publik di Amerika.
2. Kemungkinan lain adalah tidak difahaminya sejarah perkembangan tanggung jawab akuntan publik Amerika oleh rekan seprofesi di Indonesia , seperti yang diungkapkan oleh profesi akuntan publik Indonesia.

Apabila dibandingkan dengan keadaan lingkungan sosial profesi akuntan publik Indonesia dapat disamakan dengan keadaan Amerika pada akhir 1920-an , dimana perusahaan yang go publik masih sedikit, pemilikan saham perusahaan belum meluas sampai ke masyarakat. Kebutuhan penyusunan laporan keuangan lebih banyak ditujukan untuk memenuhi persyaratan kreditor (dalam hal ini Bank).

Mulyadi dan Kanaka Puradireja (1998) secara lebih lanjut mengungkapkan interaksi antara profesi akuntan publik Indonesia dengan pemakai jasanya belum begitu terungkap, sehingga tuntutan

kebutuhan pemakai jasa belum tertangkap dengan jelas oleh profesi tersebut.

Di Indonesia , isu-isu dan kritikan terhadap eksistensi akuntan publik mulai berkembang . Hal ini seiring dengan munculnya pasar modal. Pemberitaan yang berkenaan dengan akuntan publik yang turut berperan untuk menentukan lolosnya perusahaan yang go-public dari saringan BAPEPAM jadi ikut terangkat kepermukaan. Kwik Kian Gie , pengamat ekonomi, berulang kali menuding cara kerja akuntan publik yang cenderung terlalu berpihak kepada calon emiten dan menuduh akuntan publik berkelit dari tanggung jawab dengan meminta surat pernyataan klien .

Kesangsian masyarakat atas laporan keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan publik telah muncul dalam salah satu tajuk rencana Harian Kompas dengan judul Akuntan publik dan Kepercayaan masyarakat . Tulisan dalam tajuk rencana itu menunjukkan kenyataan apa yang sebenarnya terjadi terhadap profesi akuntan publik dewasa ini.

Soekrisno Agoes (2000) menyatakan bahwa kinerja akuntan yang ada di pasar modal saat ini masih belum memenuhi standar kualitas yang diharapkan oleh pihak-pihak terkait di pasar modal karena masih adanya *expectation gap*.

Gap ekspektasi atau perbedaan persepsi antara publik , dalam hal ini pemakai informasi keuangan, akuntan bukan akuntan publik

dan masyarakat umum dengan persepsi menurut auditor/akuntan publik terhadap tugas dan tanggung jawab akuntan publik , yang idealnya sedikit demi sedikit harus dapat dipersempit.

2.2. Beberapa Konsep Tentang Persepsi

Seorang pakar dalam bidang marketing menyatakan “ persepsi sebagai proses seorang individu memilih informasi, mengorganisir, menafsirkan masukan-masukan informasi untuk menciptakan sebuah gambar yang bermakna tentang dunia (Kotler ,1990). Pakar lain dalam bidang psikologi menyatakan persepsi sebagai proses pengorganisasian dan penginterpretasian informasi dari organ-organ indera (Malcom Hardy ,1988) Sementara untuk maksud yang sama pakar psikologi lain , Mahmud Dimiyati (1990) menyatakan “ persepsi sebagai proses penafsiran stimulus yang tidak ada dalam otak”

Dari berbagai konsep tentang persepsi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu proses perjalanan sejak dikenalnya suatu objek melalui organ-organ indera sampai diperolehnya gambaran yang jelas dan dapat dimengerti serta diterimanya objek tersebut dalam kesadaran kita.

Persepsi publik terhadap tugas dan tanggung jawab Auditor dapat bersifat positif apabila pelaksanaan tugas dan tanggung jawab auditor sesuai dengan yang diharapkan atau yang dipersepsikan . Dapat bersifat negatif apabila pelaksanaan tugas dan tanggung

jawab auditor tidak sama dengan yang diharapkan atau tugas dan tanggung jawab yang dipersepsikan tidak sesuai dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tersebut.

2.3. Tugas Auditor

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Porter di Selandia Baru tahun 1990, tugas kewajiban (duties) yang disarankan ada sebanyak 18 tugas yang termuat dalam daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden, yang mana tugas tersebut harus dilaksanakan oleh auditor. Ke 18 tugas tersebut terlampir dalam daftar pertanyaan .

Adapun tugas Akuntan publik menurut Ikatan Akuntan Indonesia terdapat dalam pasal 6 Kode Etik Akuntan Indonesia , Akuntan Publik diharuskan antara lain untuk melaksanakan tugasnya sesuai Standar Profesional Akuntan Publik yang berlaku. Standar auditing yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia adalah sebagai berikut :

a. Standar umum

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b. Standar Pekerjaan Lapangan

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
2. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

c. Standar Pelaporan

1. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
2. Laporan audit harus menunjukkan keadaan yang didalamnya prinsip akuntansi tidak secara konsisten diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dalam

hubungannya dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam periode sebelumnya.

3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
4. Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam semua hal yang mana auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan audit harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikulnya.

2.4. Tanggungjawab Auditor.

Menurut Alvin A. Arens (third ed. 1984) Tanggung jawab auditor terbatas pada pelaksanaan pemeriksaan audit dan melaporkan hasilnya sesuai dengan norma pemeriksaan akuntan , yang dengan norma tersebut pada umumnya dapat ditemukan kesalahan/kekeliruan dan penghilangan yang penting. Jika auditor diwajibkan untuk memastikan bahwa semua penyajian dalam laporan tersebut benar, berarti auditor menjadi penanggung atau penjamin dari kebenaran dan keterandalan laporan keuangan .

Biasanya lebih sukar bagi auditor untuk mengungkapkan adanya ketidak laziman (salah pencantuman dari laporan keuangan atau salah appropriasi dari aktiva yang disengaja). Ini disebabkan karena penipuan yang disengaja, yang berhubungan dengan adanya kelainan (irregularity), kewajiban auditor untuk mengungkapkan kelainan perlu ditekankan disini.

Dalam profesi audit telah ditegaskan bahwa auditor tidak bertanggung jawab untuk menemukan usaha penipuan oleh karyawan selama pemeriksaan telah dilakukan menurut norma pemeriksaan akuntan. Jika auditor berkewajiban membongkar semua semua penipuan material, pengujian auditing harus lebih diperluas, karena ada banyak macam penipuan yang sukar sekali untuk dideteksi. Prosedur yang harus dilakukan untuk menemukan semua kasus penipuan akan memakan biaya yang jauh lebih besar dari pada manfaat yang mungkin didapat.

Auditor harus peka terhadap kemungkinan adanya kesalahan yang disengaja dalam menilai pengendalian internal. Prosedur audit harus diperluas jika auditor menemukan kelemahan dalam pengendalian atau kegagalan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, jika dia menganggap kesalahan atau kelainan yang material dapat timbul karenanya.

Penipuan oleh Manajemen (management fraud) pada dasarnya sulit diungkapkan karena ada kemungkinan bahwa salah

satu atau beberapa anggota manajemen memegang kendali atas pengendalian internal (internal kontrol). Kesalahan bisa berupa penghapusan transaksi, angka yang disulap, atau laporan yang keliru mengenai jumlah angka yang dicatat. Audit tidak dapat sepenuhnya memberi jaminan untuk menemukan kecurangan, tetapi auditor harus waspada akan adanya penipuan dalam hal adanya tekanan yang berat terhadap manajemen atau tidak adanya kejujuran dari manajemen.

Auditor harus memperluas pemeriksaannya apabila mencurigai akan adanya penipuan. Dalam hal-hal tertentu, mungkin perlu bagi auditor untuk mengeluarkan opini yang terbatas atau menarik diri dari perikatan kerja.

Auditor biasanya tidak dapat diharapkan untuk mengungkapkan adanya tindakan melanggar hukum, selama suatu audit hanya menyangkut masalah keuangan dan bukan masalah hukum. Namun demikian, pemeriksaan terhadap pengendalian internal, pertanyaan-pertanyaan terhadap manajemen, dan surat menyurat dengan pengacara dan prosedur audit lainnya dapat mengungkapkan adanya tindakan melanggar hukum yang penting. Apabila memang ditemukan, auditor pertama-tama harus memberitahukan pihak klien yang berwenang mengenai tindakan itu. Auditor juga harus menilai kemungkinan tidak atau kurang ditaatinya prinsip-prinsip akuntansi yang umum diterima atau

adanya ketidak pastian yang material. Mungkin perlu untuk menarik diri dari perjanjian kerja jika klien tidak melakukan koreksi atas tindakan melanggar hukum yang telah diketahui.

Dalam Standar profesional Akuntan Publik (IAI,1994 hal.317.7) dinyatakan bahwa Auditor harus mengevaluasi cukup atau tidaknya pengungkapan dalam laporan keuangan mengenai dampak potensial unsur pelanggaran hukum terhadap operasi satuan usaha. Apabila pendapatan atau laba material merupakan hasil transaksi yang melibatkan unsur pelanggaran hukum, maka informasi semacam itu perlu diungkapkan.

Dalam memenuhi tanggung jawab Auditor untuk mendeteksi kekeliruan dan ketidak beresan (Standar Profesional Akuntan Publik, IAI 1994) antara lain dinyatakan , bahwa Auditor harus menentukan risiko yang mana suatu kekeliruan dan ketidak beresan kemungkinan menyebabkan laporan keuangan berisi salah saji material. Berdasarkan penentuan ini, auditor harus merancang auditnya untuk memberikan keyakinan memadai bagi pendeteksian kekeliruan dan ketidak beresan material bagi laporan keuangan.

Pasal 4 Kode Etik Akuntan Indonesia mengatur mengenai penjagaan kerahasiaan informasi yang diperoleh Akuntan publik selama penugasan profesionalnya. Informasi yang diperoleh Akuntan publik selama menjalankan pekerjaannya tidak boleh diungkapkan kepada pihak ketiga, kecuali atas izin kliennya. Namun jika hukum

atau negara menghendaki Akuntan Publik mengungkapkan informasi yang diperolehnya selama penugasan, akuntan publik berkewajiban untuk mengungkapkan informasi tersebut, tanpa harus mendapatkan persetujuan dari klien.

2.5. Penelitian Terdahulu

Liggio (1974) adalah orang pertama yang menyatakan phrase 'expectation Gap' pada bidang auditing. Liggio mendefinisikan *expectation Gap* sebagai adanya perbedaan tingkat kinerja yang diharapkan, seperti apa yang dicita-citakan oleh akuntan publik dan oleh pengguna laporan keuangan. Definisi ini kemudian sedikit diperluas dalam faktor-faktor penentu oleh Cohen Commission's (CAR, 1978). Komisi ini bertugas menyelidiki apakah terdapat gap antara apa yang diekspektasikan atau diinginkan publik dan bagaimana peran yang dapat dilakukan oleh auditor untuk memenuhinya.

Telah banyak perhatian pada studi mengenai GAP ini (Cohen, 1987); Psaros .J (1988), (Humphrey et.al, 1991); (Porter, 1990), Janne Chung (1995).

Menurut Janne Chung (1995) dalam artikelnya yang berjudul Auditor's Confidence and the Audit Expectation Gap menyatakan bahwa The Audit expectation gap menyajikan perbedaan antara persepsi publik terhadap tanggungjawab (responsibilities) auditor

dengan pelaksanaan audit (auditor's actual performance). Menurut Janne Chung (1995), ada 3 hal yang menyebabkan adanya expectation gap yaitu :

1. Ekspektasi yang tidak beralasan dari sebagian pengguna laporan keuangan.
2. Tidak memadainya ketentuan (legislation) dan standar auditing.
3. Tidak memadainya kinerja(Performance) auditor.

Penelitian lainnya yang berkenaan dengan masalah audit expectation gap yaitu dilakukan Gary S Monroe dan David R.Woodliff dari The University Of Western australia (1992) yang meneliti mengenai pengaruh pendidikan pada Audit expectation gap . Hasil penelitiannya menyarankan bahwa pendidikan (education) mungkin merupakan suatu pendekatan yang efektif untuk mempersempit atau mengurangi Audit expectation gap .

Penelitian lain yang dilakukan juga oleh Gary S Monroe dan David R Woodliff dari The University of Western Australia (1993) , investigasi secara empiris mengenai Audit Expectation Gap Australian evidence , dalam hal ini melakukan pengujian atas eksistensi dan sifat dari expectation gap.

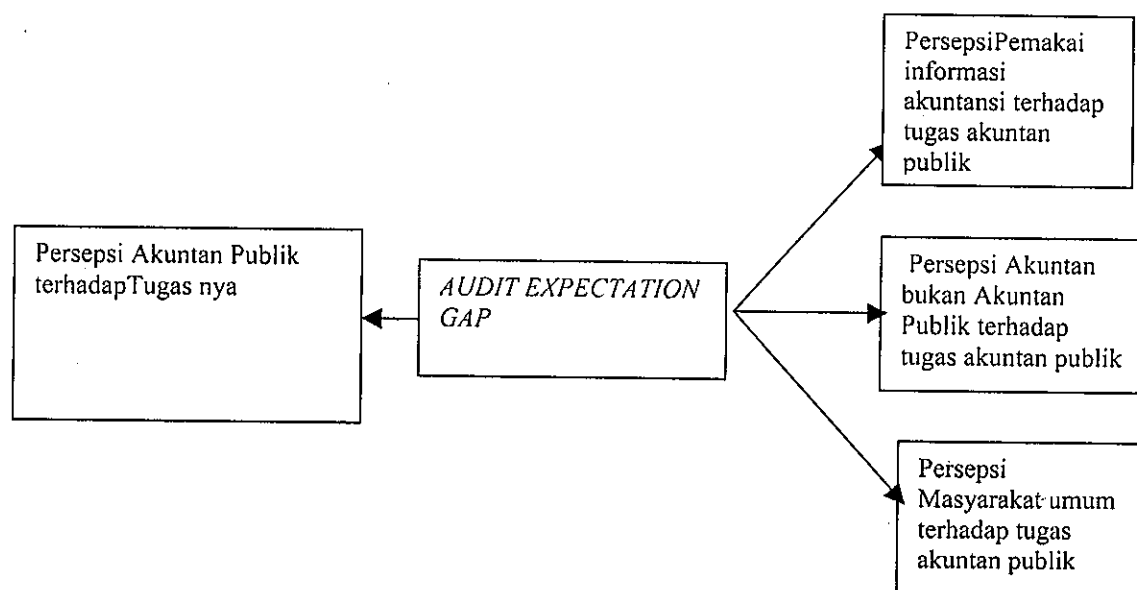
Dari berbagai penelitian tersebut diatas, penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan /kuesioner yang telah digunakan Brenda A.Porter dalam penelitian mengenai *audit expectation-performance gap* di Selandia Baru.

2.6. Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan gambar sebagai berikut,

GAMBAR 1

PERSEPSI PEMAKAI INFORMASI AKUNTANSI, AKUNTAN BUKAN AKUNTAN PUBLIK, MASYARAKAT UMUM DAN AKUNTAN PUBLIK TERHADAP TUGAS AKUNTAN PUBLIK



2.7. Perumusan Hipotesis

Tujuan utama pemeriksaan /audit yang dilakukan Akuntan publik adalah memberikan pendapat atas kewajaran Laporan keuangan yang disiapkan auditan. Agar diperoleh suatu audit yang

hasilnya dapat dipertanggung jawabkan, Akuntan publik antara lain harus melaksanakan pemeriksaan tersebut sesuai dengan tugas dan kewajiban profesionalnya.

Meskipun demikian , masih ada keraguan masyarakat terhadap Akuntan publik, bahwa akuntan publik tidak melaksanakan tugasnya selayaknya dan saat ini auditor tengah menghadapi 'krisis liabilitas dan krisis kredibilitas' (Russel dalam Porter, 1990). Sampai saat ini, kritik dan legitasi merupakan masalah-masalah yang harus dicari solusinya, kolapnya perusahaan-perusahaan di Selandia Baru selepas gejolak Pasar saham , diantaranya mempertanyakan kredibilitas Auditor Selandia baru dan sekarang sejumlah Kantor Akuntan sedang menghadapi pengajuan perkara (litigasi) berupa ancaman dengan tuntutan kelalaian auditor (Porter, 1990).

Di Amerika Serikat , kualitas Audit Akuntan Publik telah dipertanyakan oleh masyarakat umum, media masa dan pengadilan (Jhon. C. Corless dan Larry M. Parker, 1987).

Di Indonesia , isu-isu dan kritikan terhadap eksistensi akuntan publik mulai berkembang . Hal ini seiring dengan munculnya pasar modal. Pemberitaan yang berkenaan dengan akuntan publik yang turut berperan untuk menentukan lolosnya perusahaan yang go publik dari saringan BAPEPAM menjadi ikut terangkat kepermukaan. Kwik Kian Gie , pengamat ekonomi, berulang kali menuding cara

kerja akuntan publik yang cenderung terlalu berpihak kepada calon emiten dan menuduh akuntan publik berkelit dari tanggung jawab dengan meminta surat pernyataan klien .

Kesangsian masyarakat atas laporan keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan publik telah muncul dalam salah satu tajuk Rencana Harian Kompas dengan judul Akuntan publik dan Kepercayaan masyarakat. Tulisan dalam tajuk rencana itu menunjukkan kenyataan apa yang sebenarnya terjadi terhadap profesi akuntan publik dewasa ini.

Hal tersebut diatas dimungkinkan dengan adanya gap ekspektasi atau perbedaan persepsi antara publik dalam hal ini pemakai informasi akuntansi , akuntan bukan akuntan publik dan masyarakat umum dengan persepsi menurut auditor/akuntan publik terhadap tugas dan tanggung jawab akuntan publik , yang idealnya sedikit demi sedikit harus dapat dipersempit.

Sepanjang yang diketahui di Indonesia, penelitian mengenai *Audit Expectation gap* atas tugas auditor, yaitu adanya perbedaan persepsi antara masyarakat yang berkepentingan dengan akuntan publik, terhadap tugas Akuntan Publik, belum pernah dilakukan penelitian. Penelitian yang sudah pernah dilakukan yaitu mengenai persepsi Pemakai informasi akuntansi, Akuntan dan masyarakat umum terhadap independensi Akuntan publik yang dilakukan Nadirsyah ,1993.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu , seperti hasil penelitian yang telah dilakukan Brenda A . Porter (1990) yang mengungkapkan bahwa gap ekspektasi audit adalah suatu kenyataan hidup sekarang dan saat ini yang akan terus menyebabkan kritik dan protes pada auditor dan tentunya hal ini akan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap kerja/tugas auditor , maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- 1 Pemakai informasi akuntansi, Akuntan bukan akuntan publik , masyarakat umum dan akuntan publik, masing-masing mempersepsikan Akuntan publik telah melaksanakan tugasnya (duties) secara tidak layak / memuaskan.
- 2 Pemakai informasi akuntansi, Akuntan bukan akuntan publik dan masyarakat umum, masing-masing dibandingkan dengan akuntan publik, mempunyai persepsi yang berbeda secara signifikan terhadap tugas akuntan publik.

Adapun Hipotesis Statistik yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Ho 1 Pemakai informasi akuntansi, Akuntan bukan akuntan publik, masyarakat umum dan akuntan publik, masing-

masing, mempersepsikan akuntan publik telah melaksanakan tugasnya secara layak/ memuaskan.

Ha 1 Pemakai informasi akuntansi , Akuntan bukan akuntan publik masyarakat umum dan akuntan publik mempersepsikan akuntan publik tidak melaksanakan tugasnya secara layak/memuaskan.

Ho 2 Pemakai informasi akuntansi , Akuntan bukan akuntan publik , masyarakat umum , masing-masing dibandingkan dengan akuntan publik mempunyai persepsi yang tidak berbeda secara signifikan terhadap tugas akuntan publik.

Ha 2 Pemakai informasi akuntansi , Akuntan bukan akuntan publik, masyarakat umum, masing-masing dibandingkan akuntan publik mempunyai persepsi yang berbeda secara signifikan terhadap tugas akuntan publik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tipologi Penelitian.

Sifat penelitian yang dilakukan adalah bersifat survey, artinya data pokok dikumpulkan dari sampel suatu populasi yang menggunakan instrumen kuesioner. Sedangkan modus komunikasi yang akan digunakan adalah *mail survey*. Karena bersifat survey maka lingkungan penelitian ini adalah lingkungan sebenarnya (lapangan).

Dimensi waktu dalam penelitian ini adalah *cross sectional*, artinya penelitian terhadap obyek hanya dilakukan sekali saja pada saat tertentu, yang dalam penelitian ini saat tertentu tersebut yaitu tahun 2001. Kemampuan peneliti mempengaruhi variabel dalam penelitian ini adalah *ex pos facto* yang berarti peneliti tidak dapat mengendalikan variabel, disebabkan variabel itu sudah ada atau karena mereka tidak dapat dikendalikan atau dimanipulasi.

3.2. Kriteria Responden dan Penentuan Sampel.

Populasi dalam Penelitian ini adalah pemakai informasi akuntansi, Akuntan bukan Akuntan Publik, Akuntan Publik dan masyarakat umum di Indonesia. Namun demikian karena beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh penulis, dari keseluruhan anggota

populasi tersebut dipersempit dan dipilih sampelnya secara *purposive*.

Pemakai informasi akuntansi yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah kreditor yang terdiri dari staf bagian kredit dan staf akuntansi Bank , baik Bank Pemerintah maupun Swasta . Sedangkan mengapa investor tidak dijadikan responden dalam penelitian ini, sesuai dengan yang telah diungkapkan Gagaring Pagalung dalam tesisnya, 1993, alasannya adalah karena daftar investor sulit diperoleh, kemungkinan besar kuesioner yang tidak kembali(bila investor sebagai responden), dan karena beberapa alasan lain seperti ada kecenderungan investor tidak ingin identitasnya diketahui umum, atau faktor lainnya seperti takut menjadi objek pajak (Gagaring Pagalung, 1993)

Dari jumlah Akuntan yang tidak diketahui secara persis , pola pengambilan sampel untuk Akuntan bukan akuntan Publik yaitu alumni Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi pada perguruan tinggi negeri yang berhak mengeluarkan ijazah Akuntan dalam hal ini sampelnya dibatasi yaitu pada akuntan manajemen.

Responden Akuntan Publik yaitu para auditor dari kantor akuntan publik (KAP) yang terdaftar pada direktori anggota dan kantor akuntan publik yang diambil sampelnya dari daftar /direktori tersebut.

Responden Masyarakat umum dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengenal profesi Akuntan publik secara umum dan terdidik, dalam penelitian ini terdiri dari dosen dan mahasiswa. Terpilihnya responden masyarakat umum karena ingin melihat persepsi mereka terhadap tugas akuntan publik dan dibandingkan dengan responden lainnya. Responden dosen dalam penelitian ini sampelnya terdiri dari dosen Perguruan tinggi Negeri dan swasta , responden mahasiswa dalam penelitian sampelnya adalah secara mahasiswa Fakultas Ekonomi perguruan tinggi negeri.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian sosial, pada umumnya hampir tidak mungkin meneliti untuk semua anggota populasi , kecuali populasi yang relatif beranggotakan tidak banyak. Hal ini dikarenakan karena keterbatasan dalam alokasi dana , tenaga dan waktu, disamping itu penelitian pada seluruh anggota populasi akan mengakibatkan inefisiensi jika populasi yang anggotanya besar diteliti semua. Oleh karena itu biasanya hanya diambil sebagian dari populasi sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan hal tersebut diatas dalam penelitian ini ditentukan besarnya sampel untuk masing masing responden yang diteliti yang terdiri dari pemakai informasi akuntansi, akuntan bukan akuntan publik, masyarakat umum dan akuntan publik , yang

diharapkan kembali adalah masing masing minimal 30 sehingga jumlah kuesioner yang diharapkan kembali adalah minimal 120. Jumlah sampel minimal untuk masing-masing sebesar lebih dari 30 dipandang memenuhi kriteria sebagai sampel besar, yang dapat memiliki sifat-sifat bentuk distribusi normal (Wonnacot and Wonnacot,1995).

Data penelitian ini terdiri atas data primer dikumpulkan dengan mengirimkan kuesioner melalui pos atau dikirimkan secara langsung kepada 700 orang sebagai sampel . Penentuan jumlah kuesioner yang dikirim mengapa jumlahnya 700 , karena tidak diketahui secara pasti jumlah populasi yang akan diteliti, menggunakan pertimbangan jumlah data yang diperlukan dalam penelitian ini . Data yang diperlukan adalah antara lebih besar dari 30 sampai dengan 100 responden untuk masing-masing kelompok, sehingga dengan kemungkinan tingkat responsnya sebesar 20 % , jumlah kuesioner yang dikirim minimal 600.

Dari masing-masing kelompok responden ini, yaitu responden yang mengembalikan kuesioner yang telah diisi dengan semestinya akan dijadikan sampel penelitian. Target sampel minimal yang diharapkan didapat dan digunakan dalam analisis untuk masing-masing kelompok responden adalah lebih dari 30 responden.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini dirancang sebagai studi empiris, konsep dalam studi ini adalah mengenai *audit expectation gap*, yaitu mengenai persepsi Pemakai Informasi Akuntansi, akuntan bukan akuntan publik, masyarakat umum dan akuntan publik terhadap tugas Akuntan publik.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi responden yaitu kemampuan responden dalam mengorganisasikan serta menginterpretasikan , sehingga responden menyadari , mengerti tentang apa yang dindrakannya (L.L. Davidoff , 1981) .

Variabel dependen dari penelitian ini adalah tugas (duties) akuntan publik . Tugas akuntan publik dalam penelitian ini adalah tugas-tugas yang diharapkan akuntan publik melaksanakan tugas tersebut yang terdiri dari 18 tugas auditor (Brenda Porter, 1990) yang termuat dalam daftar pernyataan (terlampir).

Persepsi responden tentang tugas akuntan publik adalah kemampuan responden untuk memberikan interpretasinya terhadap pelaksanaan tugas akuntan publik dalam melakukan audit atas laporan keuangan serta menginterpretasikan apa yang dilihat dan didengarnya.

Untuk mengukur variabel tersebut kepada responden diajukan 18 pernyataan yang berhubungan dengan tugas (duties) Akuntan Publik yang diambil dari instrumen yang telah digunakan dalam

penelitian Brenda . A Porter mengenai studi empiris atas the audit expectation-performance gap di New Zealand Butir-butir pernyataan dalam instrumen ini tidak dimodifikasi tetapi hanya diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia .

Kuesioner terdiri dari 18 pertanyaan mengenai tugas (dan tanggung jawab) dari Auditor yaitu pertanyaan mengenai "Bagaimana auditor melaksanakan tugas tersebut" , responden akan menjawab dari 4 pilihan jawaban "lemah ", "cukup", "baik", "tidak yakin/tidak bisa memutuskan ". Pilihan jawaban jawaban tersebut diberi kode 1, 2, 3 dan 0 . Apabila rata-rata jawaban kurang dari 2 , hal ini menandakan bahwa pelaksanaan tugas oleh auditor tidak memuaskan (not satisfactory). Apabila rata-rata jawaban adalah 2 atau lebih, hal ini menandakan bahwa pelaksanaan tugas dan tanggung jawab oleh auditor memuaskan (satisfactory) publik.

3.5. Response Bias

Pengiriman kuesioner dilakukan dengan melalui pos atau dikirimkan langsung, hal ini praktis, namun juga memiliki risiko adanya kemungkinan jawaban yang bias dari responden . Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Kemungkinan adanya salah interpretasi oleh responden, mengenai maksud pertanyaan sesungguhnya.

2. Kemungkinan responden menjawab pertanyaan secara tidak serius.
3. Atau kemungkinan-kemungkinan lain yang timbul

Untuk mengantisipasi adanya response bias tersebut, telah diupayakan untuk merancang /menterjemahkan sedemikian rupa sehingga diharapkan dapat lebih mudah dipahami, jelas dan ringkas .

3.6. Teknik Pengujian Data

Variabel-variabel persepsi Pemakai informasi Akuntansi, Akuntan bukan Akuntan publik, masyarakat umum dan Akuntan Publik merupakan variabel kualitatif, yang akan diukur dengan atribut yang diwujudkan dalam berbagai pertanyaan yang dituangkan dalam bentuk kuesioner.

Ketepatan pengukuran variabel ini sangat tergantung pada kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan dengan baik, faktor situasional, kualitas pengukuran dan alat ukur yang digunakan dalam kuesioner.

3.7. Uji Validitas.

Menurut Djameluddin Ancok (1992) , ketepatan pengujian hipotesa tentang hubungan variabel penelitian sangat tergantung pada kualitas data yang dipergunakan dalam pengujian tersebut. Data penelitian yang didalam proses pengumpulannya seringkali menuntut pembiayaan, waktu dan tenaga yang besar, tidak akan berguna

bilamana alat pengukur yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tersebut tidak memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi . Pengujian hipotesis penelitian tidak akan mengenai sasarannya, bilamana data yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah data yang tidak reliabel dan tidak menggambarkan secara tepat konsep yang diukur.

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan tepat mengukur apa yang ingin diukur atau mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut atau tidak, dan hasilnya ditunjukkan oleh suatu indek yang menunjukan seberapa jauh suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang ingin diukur.

Pendekatan yang digunakan dalam pengujian validitas ini adalah validitas konstruk/construct validity . Alasan digunrakan pendekatan validitas konstruk adalah, pertama, cara ini paling banyak digunakan oleh para peneliti ilmu sosial, kedua, akan digunakan untuk mengukur konsep setiap pernyataan dalam kuesioner.

Pengujian validitas alat pengukur dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing pernyataan dengan skor faktornya. Skor faktor ini merupakan nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor pernyataan atau dengan kata lain, skor faktor adalah komposit dari skor pernyataan. Korelasi antara skor pernyataan dengan skor faktornya harus signifikan

berdasarkan ukuran statistik tertentu. Syarat yang ditentukan untuk menyatakan bahwa setiap pernyataan adalah valid adalah, pertama, apabila skor pernyataan yang telah disusun berkorelasi positif dengan skor faktornya, maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur tersebut mempunyai validitas, kedua, Peluang ralat /p-value (p) maksimum 0,05 dalam uji satu sisi (one tail).

Langkah kerjanya adalah :

1. Menentukan Hipotesis.

H_0 = Skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan skor faktor.

H_1 = Skor butir tidak berkorelasi positif dengan skor faktor.

2. Menentukan r tabel.

Dari tabel r , untuk df = jumlah kasus dikurangi 2 ,tingkat signifikansi 5 % akan diperoleh nilai r tabel, pengujian dilakukan satu sisi/arah.

3. Mencari r hasil

R hasil dalam pengolahan data dengan menggunakan SPSS dapat dicari pada scale-reliability item pada kolom corrected item-total correlation.

4. Mengambil keputusan.

Keputusan yang diambil akan ditentukan dengan kriteria sebagai berikut, apabila r hasil positif, serta r hasil $> r$ tabel, maka butir pertanyaan tersebut adalah valid, sedangkan apabila r hasil tidak

positif, dan r hasil $< r$ tabel, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

Dari hasil pengujian terhadap validitas data ini akan dapat ditentukan data/ butir-butir pernyataan mana yang tidak valid. Butir-butir pernyataan yang tidak valid akan dikeluarkan dalam proses pengolahan data selanjutnya.

3.8. Uji Reliabilitas.

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai 2 kali- untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Pengukuran reliability pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, pertama, *repeated measure* atau ukur ulang, disini seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya. Kedua, *one shot* atau diukur sekali saja. Disini pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan hasil pertanyaan lain. Dalam penelitian ini butir pertanyaan yang valid akan diuji konsistensinya dengan *one shot* untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Konsistensi dari butir-butir pertanyaan akan ditunjukkan oleh Koefisien Cronbach Alpha yang langkah kerjanya adalah :

1. Menentukan Hipotesis.

H_0 = Skor butir berkorelasi positif dengan komposit faktornya.

H_1 = Skor butir tidak berkorelasi positif dengan komposit faktornya.

2. Menentukan r tabel.

Dari tabel r , untuk df = jumlah kasus dikurangi 2 ,tingkat signifikansi 5 % akan diperoleh nilai r tabel, pengujian dilakukan satu sisi/arah.

3. Mencari r hasil

R hasil dalam pengolahan data dengan menggunakan SPSS dapat dicari pada scale-reliability item dan akan diperoleh angka alpha.

4. Mengambil keputusan.

Keputusan yang diambil akan ditentukan dengan kriteria sebagai berikut, apabila r alpha positif, serta r hasil $>$ r tabel, maka butir pertanyaan tersebut adalah reliabel , sedangkan apabila r alpha tidak positif, dan r hasil $<$ r tabel , maka butir pertanyaan tersebut tidak reliabel.

3.9. Pengujian Hipotesis

Setelah data dikumpulkan maka selanjutnya dilakukan pengolahan data untuk tujuan pengujian hipotesis . Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji apakah hasil pengolahan data

sampel dapat diterapkan untuk populasi. Dengan perkataan lain , analisis data dilakukan untuk mendapatkan informasi ilmiah yang dapat digeneralisasikan.

Analisis hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji mean dan Mann - Whitney. Uji Mean digunakan untuk menguji hipotesis I dan alat uji Mann-Whitney digunakan untuk menguji Hipotesis II dengan tingkat signifikansi yang diterima adalah 0,05 dan uji one way Anova sebagai konfirmasi.

3.9.1 Pengujian Hipotesis I

Dilakukan untuk menguji apakah pemakai informasi akuntansi, akuntan bukan akuntan publik, masyarakat umum dan akuntan publik , masing-masing mempersepsikan tugas akuntan publik telah dilaksanakan selayaknya atau tidak selayaknya. Tahapannya adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan formulasi hipotesis secara statistik.
2. Menghitung rata-rata mean teoritis (mean yang diharapkan) atau μ skor responden (sampel) yaitu skor terendah ditambah skor tertinggi hasilnya dibagi dua.
3. Rata-rata empiris (\bar{x}) diuji untuk menarik generalisasi. Dengan program uji- z, yaitu dengan membandingkan rerata empiris tersebut dengan rerata teoritis (μ). Apakah rerata empiris (\bar{x}) lebih besar dari rerata teoritis (μ) atau dalam penelitian ini diuji

apakah rerata empiris seorang responden lebih besar dari 2 atau tidak

4. Menarik kesimpulan. Apabila \bar{x} lebih besar dari μ berarti responden mempersepsikan Tugas akuntan publik telah dilaksanakan secara memuaskan.

3.9.2 Pengujian hipotesis II.

Dilakukan untuk menguji apakah persepsi pemakai informasi akuntansi, akuntan bukan akuntan publik dan masyarakat umum masing-masing dibandingkan dengan persepsi akuntan publik mempunyai persepsi yang berbeda terhadap tugas akuntan publik.

Untuk pengujian ini dilakukan dengan menggunakan alat uji Mann-Whitney dengan tingkat signifikansi 0,05, dan uji one way Anova sebagai konfirmasi. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam rangka pengujian hipotesa dengan alat uji Mann-Whitney ini adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan formulasi hipotesis secara statistik.
2. Dihitung rerata skor dari setiap kelompok responden yang terdiri dari pemakai informasi akuntansi, akuntan bukan akuntan publik, masyarakat umum
3. Rerata empiris (\bar{x}) skor pemakai informasi akuntansi, akuntan bukan akuntan publik dan masyarakat umum dibandingkan dengan rerata empiris skor akuntan publik dilakukan pengujian

apakah berbeda secara signifikan atau tidak dengan uji Mann-Whitney.

4. Menentukan kriteria pengujian. Dengan menggunakan komputer untuk mengolah data, hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan melihat p-value . Nilai p adalah proporsi atau peluang kesalahan. Dalam penelitian ini tingkat kesalahan alfa yang digunakan adalah 0,05 . Dengan demikian kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

H_0 ditolak apabila $p \leq 0,05$

H_0 diterima apabila $p > 0,05$

5. Menarik kesimpulan.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan analisis data yang dikumpulkan dari kuesioner yang telah diisi/dijawab responden yang diterima dari responden , dan menguji persepsi responden sesuai dengan model hipotesis yang telah diajukan dalam bab sebelumnya . Sub bahasan dalam bab ini meliputi pengumpulan data , pengujian data , analisis data, pengujian hipotesis , dan interpretasi hasil penelitian.

4.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dari bulan Februari 2001 sampai dengan bulan April 2001 dengan mengirimkan kuesioner melalui jasa pos (mail survey) atau dikirimkan secara langsung kepada responden. Responden diharapkan dapat mengembalikan kuesioner yang telah diisinya.

Pengiriman kuesioner dilakukan dalam dua tahap , tahap pertama dikirimkan tanggal 10 Februari 2001, diharapkan kuesioner yang telah diisi, sudah dapat diterima paling akhir 2 Maret 2001. Untuk mengantisipasi tingkat pengembalian kuesioner yang rendah dari responden , peneliti berupaya untuk melakukan pengiriman tahap kedua pada tanggal 18 Maret 2001 dan diharapkan diterima kembali tanggal 10 April 2001.

Pada tahap pertama, jumlah kuesioner yang dikirimkan kepada responden pemakai informasi akuntansi, dalam penelitian sampel kreditor yang diambil yaitu staf akuntansi dan analis kredit Bank, akuntan bukan akuntan publik dalam hal ini akuntan manajemen dan internal auditor, akuntan publik dan masyarakat umum yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, masing-masing sebanyak 100 eksemplar dengan demikian jumlah kuesioner yang dikirimkan tersebut berjumlah 400 eksemplar. Sampai 15 Maret 2001 yang diterima kembali sebanyak 101 eksemplar, yaitu 27 eksemplar diterima dari pemakai informasi akuntansi (tingkat responsinya sebesar 27%), 26 eksemplar diterima dari akuntan manajemen dan internal auditor (tingkat responsinya sebesar 26%), diterima dari Akuntan publik sebanyak 21 eksemplar (tingkat responsinya 21%), diterima dari masyarakat umum (dosen dan mahasiswa) sebanyak 29 eksemplar (tingkat responsinya 29%).

Tahap kedua dikirimkan kembali kepada responden yang sudah dikirimkan kuesioner dan responden yang belum dikirimkan kuesioner masing-masing kelompok sebanyak 75 eksemplar, dengan demikian jumlah kuesioner yang dikirimkan pada tahap dua ini adalah 300 eksemplar. Dari hasil pengiriman tahap kedua ini diterima balasan sebanyak 74 eksemplar yaitu diterima dari pemakai informasi akuntansi 18 eksemplar, diterima dari akuntan manajemen dan internal auditor sebanyak 17 eksemplar, diterima

dari akuntan publik sebanyak 19 eksemplar, diterima dari dosen dan mahasiswa 18 eksemplar. Dengan demikian secara total jumlah kuestiner yang dikirimkan sebanyak 700 eksemplar dan diterima sebanyak 175 eksemplar (tingkat responsinya 25 %).

Untuk membatasi waktu pengumpulan data, dilakukan cutoff penerimaan kuesioner sampai dengan tanggal 30 April 2001. Data yang akan diolah adalah data yang diterima sampai dengan tanggal cutoff tersebut. Rincian dari setiap kelompok responden yang menjawab kuesioner disajikan dalam tabel 1 berikut ini.

TABEL 1
JUMLAH KUESIONER YANG KEMBALI

Kelompok Responden	Kuesioner Yang Dikirim	Tingkat Pengembalian(%)	Jumlah Yang Kembali
1. Pemakai Informasi akuntansi.	175	26	45
2. Akuntan Bukan Akuntan Publik	175	24	43
3. Masyarakat Umum	175	27	47
4. Akuntan Publik	175	23	40
Jumlah	700	25	175

Sumber : data primer diolah

Data yang diterima dari responden kemudian diseleksi guna mendapatkan kriteria responden yang telah ditetapkan ,sebagai syarat agar dapat dijadikan sampel. Dari 175 kuesioner tersebut yang dapat dianalisis hanya sebanyak 166, yang terdiri dari pemakai

informasi akuntansi 42, akuntan bukan akuntan publik 41, masyarakat umum 46 dan akuntan publik 37. Sisanya sebanyak 9 kuesioner tidak dapat diikuti sertakan dengan alasan sebagai berikut :

1. Responden tidak layak menjadi sampel sebanyak 5 responden
2. Responden tidak mengisi data responden sebanyak 2 responden
3. Responden tidak menjawab secara lengkap atas pernyataan yang diajukan dalam kuesioner sebanyak 2 responden.

TABEL 2
JUMLAH KUESIONER KEMBALI YANG MEMENUHI SYARAT
UNTUK DIANALISIS

Kelompok Responden	Kuesioner Yang kembali	Kuesioner yang tidak memenuhi syarat untuk dianalisis	Jumlah Yang Kembali
5. Pemakai Informasi akuntansi.	45	3	42
6. Akuntan Bukan Akuntan Publik	43	2	41
7. Masyarakat Umum	47	1	46
8. Akuntan Publik	40	3	37
Jumlah	175	9	166

Sumber : data primer diolah

Selanjutnya, 166 kuesioner yang layak dijadikan sampel tersebut ditabulasikan . Dari hasil tabulasi tersebut dapat dikelompokkan responden akuntan publik menurut jenjang pendidikan dan umur responden.

TABEL 3
DATA RESPONDEN AKUNTAN PUBLIK BERDASARKAN
JENJANG PENDIDIKAN

No	Jenjang pendidikan	Frekwensi	Persentase
1	S1	33	89
2	S2	4	11
Jumlah		37	100

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap jenjang pendidikan responden akuntan publik dapat ditunjukkan bahwa pendidikan responden akuntan publik berkisar antara S1 sampai S2, namun sebagian besar responden akuntan publik (89 %) berpendidikan tingkat sarjana (S 1).

TABEL 4
RESPONDEN AKUNTAN PUBLIK BERDASARKAN UMUR

No	Umur	Frekwensi	Persentase
1	< 25	0	0
2	25 - 30	18	49
3	31 - 35	10	27
4	36 - 40	5	14
5	41 - 45	2	5
6	46 - 50	0	0
7	51 - 55	2	5
8	> 55	0	0
Jumlah		37	100

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap umur responden akuntan publik dapat ditunjukkan bahwa umur responden akuntan publik berkisar antara 25 tahun sampai 55 tahun , namun sebagian besar responden akuntan publik (49 %) berumur rata-rata 27,5 tahun

TABEL 5
RESPONDEN PEMAKAI INFORMASI AKUNTANSI
BERDASARKAN UMUR

No	Umur	Frekwensi	Persentase
1	< 25	0	0
2	25 - 30	8	19
3	31 - 35	14	33
4	36 - 40	10	24
5	41 - 45	8	19
6	46 - 50	2	5
7	51 - 55	0	0
8	> 55	0	0
Jumlah		42	100

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap umur responden pemakai informasi akuntansi dapat ditunjukkan bahwa umur responden pemakai informasi akuntansi berkisar antara 25 tahun sampai 55 tahun , namun sebagian besar responden akuntan publik (33 %) berumur rata-rata 33 tahun.

TABEL 6
RESPONDEN AKUNTAN BUKAN AKUNTAN PUBLIK
BERDASARKAN UMUR

No	Umur	Frekwensi	Persentase
1	< 25	0	0
2	25 – 30	0	0
3	31 – 35	6	15
4	36 – 40	17	41
5	41 – 45	10	24
6	46 – 50	6	15
7	51 – 55	2	5
8	> 55	0	0
Jumlah		41	100

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap umur responden akuntan bukan akuntan publik, dapat ditunjukkan bahwa umur responden akuntan bukan akuntan publik berkisar antara 25 tahun sampai 55 tahun , namun sebagian besar responden akuntan bukan akuntan publik (41 %) berumur rata-rata 38 tahun.

TABEL 7
RESPONDEN MASYARAKAT UMUM BERDASARKAN UMUR

No	Umur	Frekwensi	Persentase
1	< 25	15	32
2	25 – 30	4	9
3	31 – 35	15	32
4	36 – 40	4	9
5	41 – 45	5	12
6	46 – 50	2	4
7	51 – 55	1	2
8	> 55	0	0
Jumlah		46	100

Sumber data primer diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap umur responden masyarakat umum , dapat ditunjukkan bahwa umur responden masyarakat umum berkisar antara 25 tahun sampai 55 tahun , namun sebagian besar responden masyarakat umum (33 %) berumur rata-rata 33 tahun.

Setelah data terkumpul, ke 166 data tersebut diedit, dikodekan, digolongkan dan ditabulasikan untuk diolah dengan bantuan program komputer statistik Statistical Product and Service Solutions (SPSS) yang selanjutnya dilakukan analisis dan dilakukan uji hipotesis.

4.2. Pengujian Data

Kuesioner sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini sudah diupayakan sedemikian rupa, agar mudah dimengerti dan diisi oleh responden serta agar responden dalam menjawab setiap pernyataan yang ada pada kuesioner tersebut tidak asal jawab saja, namun demikian kuesioner tersebut tetap ada kemungkinan tidak valid dan reliabel.

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut telah diupayakan dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap data yang berhasil dikumpulkan. Namun demikian, upaya yang sudah dilakukan tersebut tidak menutup kemungkinan terjadinya kesalahan -kesalahan dalam pengumpulan data maupun pengukuran

atas variabel yang digunakan, karena ada faktor-faktor penyebab di luar kemampuan peneliti seperti pengertian yang berbeda terhadap item pernyataan dalam kuesioner, ketidak jujurannya responden dalam memberikan data, dan lain sebagainya. Hal ini merupakan kelemahan dan keterbatasan dalam penelitian ini, namun demikian kelemahan dan keterbatasan tersebut telah diupayakan untuk dapat dieliminasi melalui uji validitas dan uji reliabilitas data yang berhasil dikumpulkan melalui kuesioner.

Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Suatu pernyataan atau item pernyataan dinyatakan valid apabila pernyataan tersebut mampu mengukur apa saja yang akan diukurnya. Untuk memperoleh alat ukur yang valid dan reliabel ada 2 cara yang dipilih yaitu menggunakan alat ukur yang telah siap pakai, yang validitas dan reliabilitasnya telah dibuktikan oleh peneliti sebelumnya, atau menyusun alat baru yang belum diketahui tingkat validitasnya, dan diukur dengan uji validitas dan reliabilitasnya.

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS untuk menguji validitas, hasilnya dapat ditunjukkan dalam tabel 8 untuk kelompok pemakai informasi akuntansi, tabel 9 untuk akuntan bukan akuntan publik, tabel 10 untuk kelompok masyarakat umum dan tabel 11 untuk akuntan publik.

TABEL 8
HASIL UJI VALIDITAS UNTUK KELOMPOK PEMAKAI
INFORMASI AKUNTANSI

Butir no	R hasil	R tabel	R hasil > r tabel	Status
1	0,3247	0,3040	Ya	Valid
2	0,4683	0,3040	Ya	Valid
3	0,3957	0,3040	Ya	Valid
4	0,3052	0,3040	Ya	Valid
5	0,3241	0,3040	Ya	Valid
6	0,3749	0,3040	Ya	Valid
7	0,4931	0,3040	Ya	Valid
8	0,7131	0,3040	Ya	Valid
9	0,6773	0,3040	Ya	Valid
10	0,4845	0,3040	Ya	Valid
11	0,5213	0,3040	Ya	Valid
12	0,5665	0,3040	Ya	Valid
13	0,5295	0,3040	Ya	Valid
14	0,4248	0,3040	Ya	Valid
15	0,2446	0,3040	Tidak	Tidak valid
16	0,5383	0,3040	Ya	Valid
17	0,3262	0,3040	Ya	Valid
18	0,4087	0,3040	Ya	Valid

Sumber : data primer diolah

Dari hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS terhadap ke 18 butir pernyataan untuk kelompok pemakai informasi akuntansi, dengan responden 42 orang, 17 butir pernyataan adalah valid karena r hasil lebih besar dari r tabel, sedangkan 1 butir pernyataan yaitu butir ke 15 adalah tidak valid

TABEL 9
HASIL UJI VALIDITAS UNTUK KELOMPOK AKUNTAN
BUKAN AKUNTAN PUBLIK

Butir no	R hasil	R tabel	R hasil > r tabel	Status
1	0,3525	0,2998	Ya	Valid
2	0,5422	0,2998	Ya	Valid
3	0,3480	0,2998	Ya	Valid
4	0,2088	0,2998	Tidak	Tidak Valid
5	0,5298	0,2998	Ya	Valid
6	0,5382	0,2998	Ya	Valid
7	0,6414	0,2998	Ya	Valid
8	0,4990	0,2998	Ya	Valid
9	0,4764	0,2998	Ya	Valid
10	0,4669	0,2998	Ya	Valid
11	0,4764	0,2998	Ya	Valid
12	0,3347	0,2998	Ya	Valid
13	0,5157	0,2998	Ya	Valid
14	0,5327	0,2998	Ya	Valid
15	0,5098	0,2998	Ya	Valid
16	0,4655	0,2998	Ya	Valid
17	0,5027	0,2998	Ya	Valid
18	0,5392	0,2998	Ya	Valid

Sumber : data primer diolah

Dari hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS terhadap ke 18 butir pernyataan untuk kelompok akuntan bukan akuntan publik, dengan responden 41 orang, 17 butir pernyataan adalah valid karena r hasil lebih besar dari r tabel, sedangkan 1 butir pernyataan yaitu butir ke 4 adalah tidak valid

TABEL 10
HASIL UJI VALIDITAS UNTUK KELOMPOK MASYARAKAT
UMUM

Butir no	R hasil	R tabel	R hasil > r tabel	Status
1	0,0299	0,2910	Tidak	Tidak valid
2	0,3712	0,2910	Ya	Valid
3	0,4090	0,2910	Ya	Valid
4	0,3081	0,2910	Ya	Valid
5	0,3184	0,2910	Ya	Valid
6	0,4679	0,2910	Ya	Valid
7	0,5280	0,2910	Ya	Valid
8	0,3490	0,2910	Ya	Valid
9	0,4738	0,2910	Ya	Valid
10	0,6931	0,2910	Ya	Valid
11	0,4937	0,2910	Ya	Valid
12	0,6808	0,2910	Ya	Valid
13	0,4206	0,2910	Ya	Valid
14	0,6346	0,2910	Ya	Valid
15	0,4433	0,2910	Ya	Valid
16	0,1852	0,2910	Tidak	Tidak valid
17	0,3685	0,2910	Ya	Valid
18	0,5023	0,2910	Ya	Valid

Sumber : data primer diolah

Dari hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS terhadap ke 18 butir pernyataan untuk kelompok masyarakat umum, dengan responden 46 orang, 16 butir pernyataan adalah valid karena r hasil lebih besar dari r tabel, sedangkan 2 butir pernyataan yaitu butir ke 1 dan 16 adalah tidak valid

TABEL 11
HASIL UJI VALIDITAS UNTUK KELOMPOK AKUNTAN
PUBLIK

Butir no	R hasil	R tabel	R hasil > r tabel	Status
1	- 0,0934	0,3250	Tidak	Tidak Valid
2	0,4031	0,3250	Ya	Valid
3	- 0,0549	0,3250	Tidak	Tidak Valid
4	0,3268	0,3250	Ya	Valid
5	0,4992	0,3250	Ya	Valid
6	0,4831	0,3250	Ya	Valid
7	0,4209	0,3250	Ya	Valid
8	0,3293	0,3250	Ya	Valid
9	0,3325	0,3250	Ya	Valid
10	0,4738	0,3250	Ya	Valid
11	0,5244	0,3250	Ya	Valid
12	0,4719	0,3250	Ya	Valid
13	0,4212	0,3250	Ya	Valid
14	0,5065	0,3250	Ya	Valid
15	0,3699	0,3250	Ya	Valid
16	0,3557	0,3250	Ya	Valid
17	0,3506	0,3250	Ya	Valid
18	0,3363	0,3250	Ya	Valid

Sumber : data primer diolah

Dari hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS terhadap ke 18 butir pernyataan untuk kelompok akuntan publik, dengan responden 37 orang, 16 butir pernyataan adalah valid karena r hasil lebih besar dari r tabel, sedangkan 2 butir pernyataan yaitu butir ke 1 dan 3 adalah tidak valid

Selanjutnya butir pernyataan yang tidak valid tidak disertakan dalam analisis, hanya butir pernyataan yang valid ini dilakukan pengujian untuk menentukan apakah butir-butir pernyataan ini reliabel atau tidak.

Hasil analisis terhadap uji reliabilitas ditunjukkan dalam tabel 12 berikut ini.

TABEL 12
HASIL UJI RELIABILITAS

Kelompok Responden	Cronbach alpha / r alpha	R tabel	Status reliabel apabila r alpha > r tabel
Pemakai Informasi akuntansi	0,8478	0,3040	Reliabel
Akuntan bukan akuntan publik	0,8227	0,2998	Reliabel
Masyarakat Umum	0,8262	0,2990	Reliabel
Akuntan Publik	0,8116	0,3250	Reliabel

Sumber : data primer diolah.

Agar dapat digunakan sebagai prediksi, maka ada beberapa pendapat. Sutrisno Hadi (1984) menyatakan bahwa beberapa orang ahli statistik mengusulkan bahwa agar dapat digunakan memprediksi dengan baik maka nilai R (koefisien reliabilitas) harus sebesar 0,700 atau lebih, sedang nilai-nilai 0,500 sampai dengan 0,700 hendaknya digunakan sangat hati-hati, nilai-nilai 0,250 sampai dengan 0,500 sangat meragukan, dan nilai-nilai 0,00 sampai dengan 0,250 tidak dapat digunakan sama sekali untuk melaksanakan prediksi.

Dengan berdasarkan uji reliabilitas yang menunjukkan koefisien Alpha untuk ke 4 kelompok responden adalah lebih dari 0,700 , maka butir-butir pernyataan yang ada dalam kuesioner penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi dengan baik .

4.3. Analisis Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu diuraikan tentang cara mengukur tingkat signifikan perbedaan dan hubungan dari suatu yang dihipotesiskan . Apabila pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik secara manual (tidak menggunakan program statistik komputer seperti SPSS , Microstats dan lainnya) , maka untuk menentukan apakah hipotesis ditolak atau diterima dilakukan dengan cara membandingkan nilai hitung (nilai observasi) dengan nilai teoritis dari tabel statistik.

Melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan program statistik komputer adalah lebih mudah karena hanya dengan melihat tingkat signifikan yang tercantum dalam p-value (p). Pada setiap uji hipotesis selalu dicantumkan besarnya nilai p dan dari nilai p ini dapat ditentukan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian.

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, analisis statistik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah uji mean (μ) untuk menguji hipotesis I dan uji Mann-Whitney untuk pengujian hipotesis II dengan uji one- way Anova sebagai konfirmasi.

4.3.1 Pengujian Hipotesis I

Dilakukan untuk menguji apakah pemakai informasi akuntansi, akuntan bukan akuntan publik, masyarakat umum dan

akuntan publik , masing-masing mempersepsikan tugas akuntan publik telah dilaksanakan selayaknya atau tidak selayaknya. Secara keseluruhan dari 18 atribut tugas akuntan publik yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya yang diajukan kepada 166 anggota kelompok sampel . Kelompok sampel yang memiliki skor persepsi rerata yang tinggi adalah kelompok kreditor dengan rerata /mean 2,26 untuk 42 responden , kemudian kelompok masyarakat umum dengan rerata 2,15 untuk 46 responden , akuntan publik dengan rerata 2,10 untuk 37 responden dan yang terakhir adalah kelompok akuntan bukan akuntan publik dengan rerata 1,98 untuk 41 responden. Tabel 13 memberikan deskripsi skor persepsi rerata riil dari keempat kelompok sampel.

TABEL 13
SKOR PERSEPSI RERATA RIIL DARI KE4 SAMPEL.

Kelompok sampel	N	Skor total	Rerata Riil	Standar deviasi
1. Pemakai informasi akuntansi	42	94,75	2,25	0,393
2. Akuntan bukan akuntan publik	41	81,18	1,98	0,401
3. Masyarakat umum	46	98,90	2,15	0,299
4. Akuntan publik	37	77,87	2,10	0,321
Total	166	352,70	2,13	1,414

Sumber : data primer diolah

Untuk menentukan apakah masing-masing kelompok telah mempersepsikan tugas akuntan publik telah dilaksanakan secara

memuaskan/ layak , maka dibandingkan antara skor persepsi rerata riil dengan skor persepsi harapan. Skor persepsi rerata harapan dari 18 pernyataan untuk masing-masing kelompok adalah 84 (42 x 2) untuk kelompok pemakai informasi akuntansi, 82 untuk kelompok akuntan bukan akuntan publik, 92 untuk kelompok masyarakat umum dan 74 untuk kelompok akuntan publik. Maka, untuk menyatakan bahwa persepsi masing-masing kelompok terhadap tugas akuntan publik adalah telah memadai/layak atau tidak , perlu diadakan pengujian dengan menggunakan Z observasi dengan tingkat signifikansi 0,05 , dengan tahapan sebagai berikut :

- (1) Merumuskan formulasi hipotesis secara statistik
- (2) Menentukan Kriteria Pengujian :

Pada penelitian ini digunakan uji satu sisi dengan tingkat signifikansi 0,05 , dari daftar /tabel z akan diperoleh z tabel untuk uji satu sisi (one-tail) dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah = 1,96

Ho : diterima apabila $z \geq 1,96$

Ho : ditolak apabila $z < 1,96$

Perhitungannya adalah sebagai berikut :

Dengan menggunakan rumus
$$z = \frac{\bar{x} - \mu}{SD / \sqrt{n}}$$

Untuk Pemakai informasi akuntansi :

Ho : skor persepsi rerata pemakai informasi akuntansi
terhadap tugas akuntan publik \geq rerata harapan 84

Ha : skor persepsi rerata pemakai informasi akuntansi
terhadap tugas akuntan publik $<$ rerata harapan 84

z hitung untuk kelompok pemakai informasi akuntansi adalah :

$$z = \frac{94,75 - 84}{0,393/\sqrt{42}} = 176,23$$

Karena Z hitung (176,23) lebih besar dari Z tabel (1,96) maka
H0 diterima

Untuk Akuntan non akuntan publik :

Ho : skor persepsi rerata akuntan bukan akuntan publik
terhadap tugas akuntan publik \geq rerata harapan 82

Ha : skor persepsi rerata akuntan bukan akuntan publik
terhadap tugas akuntan publik $<$ rerata harapan 82

z hitung untuk kelompok akuntan bukan akuntan publik
adalah :

$$z = \frac{81,18 - 82}{0,401/\sqrt{41}} = -13,02$$

Karena Z hitung (-13,02) lebih kecil dari Z tabel (1,96) maka H0
ditolak

Untuk Masyarakat umum :

Ho : skor persepsi rerata masyarakat umum terhadap tugas akuntan publik \geq rerata harapan 92

Ha : skor persepsi rerata masyarakat umum terhadap tugas akuntan publik $<$ rerata harapan 92

z hitung untuk kelompok masyarakat umum adalah :

$$z = \frac{98,90 - 92}{0,299/\sqrt{46}} = 156,82$$

Karena Z hitung (176,23) lebih besar dari Z tabel (1,96) maka H0 diterima

Untuk Akuntan publik

Ho : skor persepsi rerata akuntan publik terhadap tugas akuntan publik \geq rerata harapan 74

Ha : skor persepsi rerata akuntan publik terhadap tugas akuntan publik $<$ rerata harapan 74

z hitung untuk kelompok akuntan publik adalah :

$$z = \frac{77,87 - 74}{0,321/\sqrt{37}} = 73,43$$

Karena Z hitung (73,43) lebih besar dari Z tabel (1,96) maka H0 diterima

Hasil pengujian terhadap hipotesis I ini dapat ditunjukkan dalam tabel 14 berikut ini.

TABEL 14
HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS I

Kelompok responden	Z hitung	Z tabel	Z hitung > z tabel	Persepsi terhadap tugas akuntan publik
Pemakai informasi akuntansi	176,23	1,96	Ya	Memuaskan
Akuntan bukan akuntan publik	- 13,02	1,96	Tidak	Tidak memuaskan
Masyarakat umum	156,82	1,96	Ya	Memuaskan
Akuntan publik	73,43	1,96	Ya	Memuaskan

Sumber : data primer diolah

Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa Z hitung pada tingkat signifikansi 0,05 untuk kelompok pemakai informasi akuntansi, masyarakat umum dan akuntan publik adalah lebih besar dari z tabel ($176,23 > 1,96$; $156,82 > 1,96$; $73,43 > 1,96$) sedangkan z hitung untuk kelompok akuntan bukan akuntan publik adalah lebih kecil dari z tabel ($-13,02 < 1,96$) .

Dengan demikian H_0 untuk kelompok pemakai informasi akuntansi , masyarakat umum dan akuntan publik diterima sedangkan H_0 untuk kelompok akuntan bukan akuntan publik ditolak . Dengan perkataan lain, pada tingkat signifikan 0,05 pemakai informasi akuntansi, masyarakat umum, akuntan publik secara signifikan mempersepsikan tugas akuntan publik telah dilaksanakan secara layak/ memuaskan (satisfactory) sedangkan akuntan bukan akuntan publik mempersepsikan tugas akuntan publik tidak dilaksanakan secara layak/memuaskan .

Adapun uraian tugas yang tidak dilaksanakan secara memuaskan (rerata jawaban kurang dari 2) menurut persepsi akuntan bukan akuntan publik dapat ditunjukkan pada tabel 15.

TABEL 15
URAIAN TUGAS YANG TIDAK DILAKSANAKAN SECARA
MEMUASKAN MENURUT PERSEPSI AKUNTAN BUKAN AKUNTAN
PUBLIK

No butir pertanyaan	Uraian tugas	Rerata
2	Melaporkan kepada yang berwenag mengenai keraguan terhadap kelanjutan operasi peusahaan	1,94
8	Melaporkan kepada aparat hukum atas pencurian harta perusahaan yang dilakukan oleh manajer/direktur perusahaan klien	1,43
9	Melaporkan kepada aparat hukum mengenai kebocoran informasi keuangan yang disengaja.	1,57
10	Mengungkapkan dalam laporan audit mengenai penyalahgunaan harta perusahaan oleh manajer/direktur perusahaan klien	1,97
12	Melaporkan kepada aparat hukum mengenai kecurigaan adanya fraud (kecurangan).	1,48
18	Menguji dan melaporkan kewajaran dari forcasting/ramalan keuangan.	1,94

Sumber : data primer yang diolah

Dari ke8 uraian tugas yang menurut persepsi Akuntan bukan akuntan publik tidak dilaksanakan secara memuaskan , menunjukan bahwa rerata yang paling kecil adalah butir pertanyaan no 8 dan no 12. Dengan demikian hal ini menunjukan bahwa menurut persepsi akuntan bukan akuntan publik , tugas akuntan publik yang dinilai

paling lemah pelaksanaannya adalah untuk melaporkan kepada aparat hukum apabila mengetahui adanya pencurian harta perusahaan yang dilakukan oleh manajer /direktur perusahaan klien dan melaporkan mengenai kecurigaan terhadap adanya fraud.

4.3.2 Pengujian Hipotesis II.

Dilakukan untuk menguji apakah persepsi pemakai informasi akuntansi , akuntan bukan akuntan publik dan masyarakat umum masing-masing dibandingkan dengan persepsi akuntan publik mempunyai persepsi yang berbeda terhadap tugas akuntan publik. Untuk pengujian ini dilakukan dengan menggunakan alat uji Mann- Whitney dengan tingkat signifikansi 0,05 , dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Hipotesis secara statistik dirumuskan sebagai berikut:

Untuk pemakai informasi akuntansi dan akuntan publik

Ho : Persepsi pemakai informasi akuntansi dan akuntan publik terhadap tugas akuntan publik tidak berbeda secara signifikan.

Ha : Persepsi pemakai informasi akuntansi dan akuntan publik terhadap tugas akuntan publik berbeda secara signifikan.

Untuk akuntan bukan akuntan publik dan akuntan publik.

Ho : Persepsi akuntan bukan akuntan publik dan akuntan publik terhadap tugas akuntan publik tidak berbeda secara signifikan.

Ha : Persepsi akuntan bukan akuntan publik dan akuntan publik terhadap tugas akuntan publik berbeda secara signifikan.

Untuk Masyarakat umum dan akuntan publik

Ho : Persepsi masyarakat umum dan akuntan publik terhadap tugas akuntan publik tidak berbeda secara signifikan.

Ha : Persepsi masyarakat umum dan akuntan publik terhadap tugas akuntan publik berbeda secara signifikan.

Dasar pengambilan keputusan terhadap analisis hipotesis tersebut adalah jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima , jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil pengujian dengan uji Mann-Whitney dapat ditunjukkan dalam tabel 16.

TABEL 16
HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS II

Persepsi terhadap tugas akuntan publik	Probabilitas/ asymptotic significance	Probabilitas > 0,05	Status
Pemakai informasi akuntansi dengan akuntan publik	0,089	Ya	Ho diterima
Akuntan bukan akuntan publik dengan Akuntan publik	0,143	Ya	Ho diterima
Masyarakat umum dengan akuntan publik	0,509	ya	Ho diterima

Sumber : data primer diolah.

Dari tabel diatas ditunjukkan bahwa asymp.sig (2 sisi) / asymptotic significance dua sisi untuk hipotesis perbedaan persepsi pemakai informasi akuntansi dengan akuntan publik adalah 0,089 atau probabilitas diatas 0,05 ($0,089 > 0,05$). Maka Ho diterima atau dengan perkataan lain persepsi pemakai informasi akuntansi dan akuntan publik terhadap tugas akuntan publik adalah tidak berbeda secara signifikan. Asymtotic significance dua sisi untuk hipotesis perbedaan persepsi akuntan bukan akuntan publik dengan akuntan publik adalah 0,143 atau probabilitas diatas 0,05 ($0,143 > 0,05$). Maka Ho diterima atau dengan perkataan lain persepsi akuntan bukan akuntan publik dan akuntan publik terhadap tugas akuntan publik adalah tidak berbeda secara signifikan . Asymtotic

significance dua sisi untuk hipotesis perbedaan persepsi masyarakat umum dengan akuntan publik adalah 0,509 atau probabilitas diatas 0,05 ($0,509 > 0,05$). Maka H_0 diterima atau dengan perkataan lain persepsi masyarakat umum dan akuntan publik terhadap tugas akuntan publik adalah tidak berbeda secara signifikan .

Data penelitian yang telah diuji dengan menggunakan alat uji mann-whitney tersebut , diuji kembali dengan menggunakan one way Anova sebagai konfirmasi dengan hasil sebagai berikut :

Probabilitas/2-tail Sig. Hipotesis perbedaan persepsi pemakai informasi akuntansi dengan akuntan publik terhadap tugas akuntan publik adalah 0,067. Probabilitas/2-tail Sig. Hipotesis perbedaan persepsi akuntan bukan akuntan publik dengan akuntan publik terhadap tugas akuntan publik adalah 0,156 . Probabilitas/2-tail Sig. Hipotesis perbedaan persepsi masyarakat umum dengan akuntan publik terhadap tugas akuntan publik adalah 0,477 . Karena probabilitasnya masing-masing diatas 0,05 maka H_0 ketiga hipotesis tersebut diterima. Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil pengujian dengan menggunakan alat uji Mann- Whitney.

4.4. Perbandingan Dengan Hasil Penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Porter (1990), menyimpulkan bahwa persepsi akuntan publik/auditor terhadap tugas Akuntan publik adalah memuaskan dengan rerata 2,05 ,

sedangkan persepsi auditee (dalam hal ini akuntan non auditor), *Financial community* (analis finansial dan kreditor) dan masyarakat umum terhadap tugas akuntan publik/ auditor adalah tidak memuaskan ,dengan rerata masing-masing 1,83 ,1,80 dan 1,88

Apabila dibandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan Porter (1990)tersebut ,hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian untuk persepsi Akuntan bukan akuntan publik terhadap tugas akuntan yang mempersepsikan tugas auditor tidak dilaksanakan secara memuaskan (rerata kurang dari dua) . Sedangkan untuk persepsi pemakai informasi akuntansi dan masyarakat umum terhadap tugas akuntan publik, menunjukkan hasil yang berbeda , dimana penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tugas akuntan publik telah dilaksanakan secara tidak memuaskan (rerata kurang dari 2) sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tugas akuntan publik telah dilaksanakan secara memuaskan (rerata lebih dari 2).

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Penelitian telah dilakukan dengan melakukan uji hipotesis tentang persepsi pemakai informasi akuntansi, akuntan bukan akuntan publik, masyarakat umum dan akuntan publik terhadap tugas akuntan publik serta uji hipotesis tentang perbedaan persepsi antara pemakai informasi akuntansi, akuntan bukan akuntan publik, masyarakat umum dengan persepsi akuntan publik tentang tugas akuntan publik. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, dapat ditarik kesimpulan sebagaimana diuraikan di bawah ini.

1. Pemakai informasi akuntansi, masyarakat umum, akuntan publik secara signifikan mempersepsikan tugas akuntan publik telah dilaksanakan secara layak/ memuaskan (satisfactory).
2. Akuntan bukan akuntan publik mempersepsikan tugas akuntan publik tidak dilaksanakan secara layak/ memuaskan.
3. Persepsi pemakai informasi, akuntan bukan akuntan publik, masyarakat umum, masing-masing dibandingkan dengan persepsi akuntan publik terhadap tugas akuntan publik adalah tidak berbeda secara signifikan.

4. Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya mendukung hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Brenda A.Porter yang berkesimpulan masih adanya perbedaan persepsi menurut masyarakat yang berkepentingan (publik) dengan persepsi menurut auditor tentang tugas auditor. Dengan demikian dugaan/hipotesis sebagaimana yang telah diungkapkan pada bab sebelumnya tidak seluruhnya mendapat dukungan dari hasil penelitian ini.
5. Hipotesis yang mendapat dukungan dari hasil penelitian ini adalah mengenai persepsi akuntan bukan akuntan publik, yang mempersepsikan tugas akuntan publik tidak dilaksanakan secara memuaskan. Sedangkan hipotesis mengenai . pemakai informasi akuntansi dan masyarakat umum yang mempersepsikan tugas akuntan publik tidak dilaksanakan secara memuaskan, tidak mendapat dukungan dari hasil penelitian ini. Mengenai hipotesis yang diduga ada perbedaan persepsi dari pemakai informasi akuntansi, akuntan bukan akuntan publik dan masyarakat umum, masing-masing dibandingkan dengan persepsi akuntan publik terhadap tugas akuntan publik, tidak mendapat dukungan dari hasil penelitian ini.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini memberikan kesempatan bagi akuntan publik untuk mengevaluasi dan menggunakan hasil studi dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki standar pemeriksaan akuntan publik . Hal ini terutama menyangkut pada uraian tugas akuntan publik yang dipersepsikan akuntan bukan akuntan publik pelaksanaannya lemah, yaitu pada aspek pelaporan kepada yang berwenang atau aparat hukum mengenai adanya kecurigaan adanya kecurangan, pencurian harta perusahaan , penyalahgunaan harta perusahaan dan kebocoran informasi keuangan yang disengaja . Juga mengenai tugas akuntan publik untuk menguji dan melaporkan kewajaran dari forecasting/ramalan keuangan.

5.3. Saran

1. Dalam penelitian yang akan datang perlu dilakukan upaya perluasan sampel dan memasukan kalangan investor, praktisi hukum dan pengusaha sebagai sampel penelitian.
2. Peneliti berikutnya dapat melakukan pengujian dengan menggunakan alat uji statistik yang lain ,untuk membuktikan lebih lanjut tentang pengaruh pelaksanaan tugas akuntan publik terhadap kepuasan pihak-pihak yang berkepentingan dengan pelaksanaan tugas akuntan publik

3. Peneliti berikutnya dapat melakukan penggunaan metode lain , misalnya dengan melakukan wawancara langsung dengan para responden untuk memperoleh respon yang sesungguhnya sehingga resiko adanya bias dapat dimimalkan.
4. Peneliti berikutnya dapat meneliti lebih lanjut untuk mengetahui mengapa persepsi akuntan bukan akuntan publik terhadap pelaksanaan tugas akuntan publik sangat lemah terutama yang berkaitan dengan aspek pelaporan kepada aparat hukum mengenai adanya kecurigaan adanya kecurangan, pencurian harta perusahaan dan kebocoran informasi keuangan yang disengaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A. & James K. Loebecke, 1984, *Audit an Intergrated Approach*, Third Edition, Engle Wood Cliff, Prentice Hall, inc.
- Ancok, Djamaluddin, 1992, *Tehnik Penyusunan Skala Pengukur*, Edisi ke 5, Pusat Penelitian Kependudukan UGM,.
- Bambang Supomo, Nur Indriantoro, 1999, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE Yogyakarta.
- Boynton, William A. Walter G. Kell, 1996, *Modern Auditing* – Newyork : John Wiley & Sons.
- Brenda, A. Porter, 1990 *The Audit Expectation-Performance Gap-An empirical study In New Zaeland*.
- Chung Janne, 1995, 'Auditors' Confidence and the Audit Expectation Gap, *Australian Accountant*.
- Cohen, G, 1987, The Audit Expectation Gap, *The Chartered Accountant In Australia* vol 58. No.3.
- Corless C. Jhon & Larry M. Porter, 1987, The Impact of MAS on Auditor Independence : an experiment *Accounting Horizon*.
- Dickinson P. Jhon, 1990 , *Statistical Analysis in Accounting and Finance*, Philip Alan London.
- Fernandes J. John, Margaret L, Poposky and Linda J Saraje , 1995, Operational Auditing Education, *Managerial Auditing Journal* Vol.10 no.3.
- Forgus H. Ronald & Lawrence E Melamed, 1976, *Perception a Cognitif-Stage Approach*, New York : Mc.Graw Hill Book Company.
- Frank M Andrew , 1981, *A Guide for Selecting Statistical Techniques for Analyzing Social Science Data*, second edition , Survey Research Center Institute for Social Research The University of Michigan.
- Gagaring Pagalung, 1993, *Kebutuhan Informasi Investor Di Pasar Modal Indonesia*, Tesis –S2 Universitas Gadjah Mada.

- Gloeck Dieter & Jager de Herman, 1994, The Audit Expectation gap in Republic Of South Africa, *Journal accountancy (ACE)* ISSN; 0001-4664 vol : 13.
- Hair , Joseph. F. Jr ,1995, *Multivariate data analysis with reading, Fourth Edition, Prentice Hall, Englewood Cliff, New Jersey.*
- Humphrey. C Moizer P. . Turley S,1991, An empirical Dimension to Expectation, *Accountancy vol 108.*
- Humphrey C Moizer P. Turley, 1991, The Audit Expectation Gap in Britain an empirical Investigation, *Accounting and business Research Vol.23 No.19A.*
- Ikatan Akuntan Indonesia, 1994, *Kode Etik Profesi dan Pernyataan Etika Profesi, No.1*, Hasil Kongres IAI VII Bandung.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 1994, *Standard Profesional Akuntan Publik*, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Kotler Philip,1995, *Managemen Pemasaran Analisis Perencanaan Implementasi dan Pengendalian*, Buku I & II. Alih Bahasa oleh : Ancella Anitawati Hermawan SE, MBA, Edisi ke delapan, Salemba empat Jakarta.
- Libby. R & D.M. Frederick ,1990, Expertise and the ability to explain audit findings, *Journal of Accounting Research.*
- Liggio CD,1974, The Expectation Gap, "The Accountant's Waterloo, *Journal of Contemporary business, Summer, vol 3.*
- Mahmud Dimyati, 1990, *Psikologi Suatu Pengantar*, Edisi I, BPFE Yogyakarta.
- Malcom Hardy & H.Steve, 1988, *Pengantar Psikologi*, Edisi II, Erlangga Jakarta.
- Mason D. Robert and Douglas A. lind , 1996, *Statistical Techniques in Business & Economics* , Ninth edition , Irwin, United States of America.
- Monroe S Gary and Woodliff R David, 1994, *An empirical investigation of the audit expectation Gap:Australian evidence.*

- Monroe S Gary and Woodliff R David, 1993, *The effect of education of the audit expectation gap*.
- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja, 1998, *Auditing*, Edisi 5, Salemba Empat Jakarta.
- Nadirsyah, 1993, *Persepsi Pemakai Informasi Akuntansi, Akuntan dan Masyarakat umum terhadap independensi Akuntan Publik*, Tesis-S2 Program studi Akuntansi Universitas Gadjah Mada.
- Porter, B.A, *The Audit Expectation Gap - A contemporary Approach, Pacific Accounting, Review, vol 3, 1990*.
- Program Paska Sarjana Universitas Diponegoro, 2000, *Pedoman Penyusunan Tesis Program studi Magister Akuntansi (MSI) Universitas Diponegoro*.
- Psaros, J, 1980, *Reducing the Expectation Gap, The Chartered Accountant In Australia, vol.58. no.12*.
- Sekaran Uma, 1992, *Research Methods For Business : A Skill Building Approach*, 2nd Edition, John Wiley & Sons Inc, New York USA .
- Sihwahjoeni & M. Gudono, 2000, *Persepsi Akuntan terhadap Kode Etik Akuntan, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, vol 3, no.2, hal 168-184, 2- Juli- 2000.
- Soekrisno Agoes, 2000, *Masih Ada Expectation Gap , Media Akuntansi* Edisi 10 Juni Tahun VII 2000.
- The Australian Accounting Review, 1995, *Perceptions of the Auditor Role, The Australian Accountant*.
- Ward, Suzanne Pinac D.R. Ward dan A.B. Deck, 1993 *Certified Public Accountants : Ethical Perception Skills and Attitudes on Ethics Education, Journal of Business Ethics*.
- Zikmund, W.G, 1994, *Business Research Methods*, 4 th Edition, The Dryden Press Harcourt Brace College Publisher, Florida, USA.

Kuesioner penelitian

Kepada Yth ,

Semarang, 2001

Bapak/Ibu/sdr responden

Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan rencana penyelesaian tesis/penelitian saya mengenai "Analisis persepsi pemakai informasi akuntansi,akuntan non akuntan publik, akuntan publik dan masyarakat umum terhadap tugas Akuntan Publik ", perkenalkan saya , Nama : Duddy Ermawan, mahasiswa program studi Magister Akuntansi UNDIP , untuk dapat memohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk dapat mengisi kuesioner penelitian ini.

Agar penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, maka mohon Bapak/Ibu /Saudara berkenan untuk dapat mengisi kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya/apa adanya.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya menjamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.

Demikian permohonan ini saya sampaikan ,atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Duddy Ermawan

Mohon kesediaan bapak/ibu/saudara yang terhormat untuk mengisi data responden dibawah ini.

Nama Responden :
(boleh tidak diisi)

Umur :

Instansi /kantor/Perguruan
Tinggi :

Alamat Instansi/Kantor :

Departemen/Bagian/Fungsi :

Pendidikan terakhir :

Bapak /ibu /sdr dimohon dapat memberikan persepsi mengenai tugas-tugas auditor(diambil dari Auditor duties , penelitian Brenda A.Porter 1990) dibawah ini . Nyatakan jawaban Bapak/Ibu/Sdr dengan melingkari salah satu huruf sebagai berikut :

- L : Lemah
C : Cukup
M : Memadai
T : Tidak yakin

No	URAIAN TUGAS	Bagaimana auditor melaksanakan tugas (pada uraian tugas) tersebut, menurut Ibu/Bapak/sdr ?			
		L	C	M	T
1	Menetapkan kewajaran laporan Keuangan perusahaan klien/auditee	L	C	M	T
2	Melaporkan kepada yang berwenang mengenai keraguan terhadap kelanjutan operasi perusahaan	L	C	M	T
3	Melaporkan dalam laporan audit mengenai keraguan terhadap kelanjutan operasi perusahaan	L	C	M	T
4	Meyakinkan kepatuhan klien terhadap ketentuan/peraturan perusahaan	L	C	M	T
5	Mendeteksi pencurian harta perusahaan oleh pegawai perusahaan klien yang bukan manajer	L	C	M	T
6	Mendeteksi pencurian harta perusahaan oleh manajer perusahaan klien	L	C	M	T
7	Mendeteksi kebocoran yang disengaja pada informasi keuangan	L	C	M	T

No	URAIAN TUGAS	Bagaimana auditor melaksanakan tugas (pada uraian tugas) tersebut, menurut Ibu/Bapak/sdr ?			
		L	C	M	T
8	Melaporkan pada aparat hukum atas pencurian harta perusahaan yang dilakukan oleh manajer/direktur perusahaan klien	L	C	M	T
9	Melaporkan pada aparat hukum mengenai kebocoran informasi keuangan yang disengaja	L	C	M	T
10	Mendisclose(mengungkapkan) dalam laporan audit mengenai penyalahgunaan harta perusahaan oleh manajer perusahaan klien	L	C	M	T
11	Mengungkapkan dalam laporan audit mengenai kebocoran informasi keuangan yang disengaja	L	C	M	T
12	Melaporkan kepada aparat hukum mengenai kecurigaan adanya fraud (kecurangan)	L	C	M	T
13	Mendeteksi Illegal act (perbuatan yang melanggar Hukum) yang dilakukan pegawai perusahaan yang akibatnya berpengaruh pada kekayaan/rekening perusahaan	L	C	M	T
14	Mengungkapkan dalam laporan audit mengenai ilegal act yang ada pengaruhnya terhadap kekayaan /rekening perusahaan	L	C	M	T

No	URAIAN TUGAS	Bagaimana auditor melaksanakan tugas (pada uraian tugas) tersebut, menurut Ibu/Bapak/sdr ?			
		L	C	M	T
15	Melaporkan pada aparat hukum mengenai ilegal act yang tidak dapat dicover/ditangani perusahaan klien	L	C	M	T
16	Menguji dan melaporkan atas sistem pengendalian intern perusahaan klien	L	C	M	T
17	Melaksanakan audit laporan perusahaan periode tengah tahunan yang dipublikasikan	L	C	M	T
18	Menguji dan melaporkan kewajaran dari forecasting/ramalan keuangan	L	C	M	T